

**PENERAPAN METODE PATALSULA
DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI KELAS 5 MATERI ASMAUL HUSNA
SD NEGERI 02 WINDUNEGARA KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
EKO BUDI PRAMONO
NIM. 1323308088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Budi Pramono
NIM : 1323308088
Jenjang : S-1
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pataksula dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 5 Materi Asmaul Husna SD Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 12 Mei 2020

Yang menyatakan,




Eko Budi Pramono
NIM. 1323308088

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

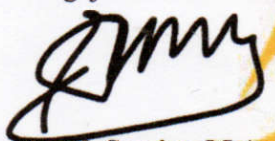
**PENERAPAN METODE PATALSULA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS 5
MATERI ASMAUL HUSNA SD NEGERI 02 WINDUNEGARA
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

yang disusun oleh Eko Budi Pramono (NIM. 1323308088) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 4 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 4 Juni 2020

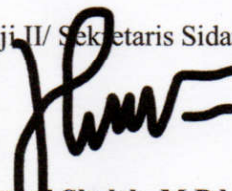
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang




Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Mohamad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama



IAIN PURWOKERTO

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Diketahui oleh:
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Eko Budi Pramono

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari

Nama : Eko Budi Pramono

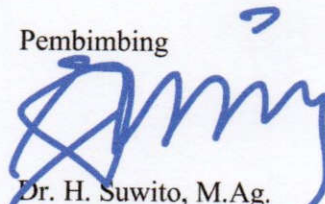
NIM : 1323308088

Judul : Penerapan Metode Patalsula dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 5 Materi Asmaul Husna SD Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

**PENERAPAN METODE PATALSULA
DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI KELAS 5 MATERI ASMAUL HUSNA
SD NEGERI 02 WINDUNEGARA KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Eko Budi Pramono
1323308088

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana penerapan metode Patalsula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 5 materi *Asmaul Husna* SD Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Kepala SD Negeri 02 Windunegara. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode Patalsula.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitiannya kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu menggunakan cara *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclision Drawing*. Teknik ini digunakan sebagai acuan untuk penulisan hasil penelitian untuk mempermudah dalam memahami deskripsi yang disajikan sebagai hasil akhir dari penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang semestinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap metode Patalsula yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Patalsula yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara dikolaborasikan dengan metode ceramah dan penugasan dan tahap tindak lanjut setelah melaksanakan metode Patalsula itu sudah baik sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata kunci: Metode Patalsula, *Asmaul Husna*, dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.¹

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan koma di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ص	Syin	Sy	es dan ye
ض	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*, (Purwokerto: STAIN Press, Cet.2 2014), hlm. 52-55.

ض	D'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	we
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' marbuṭḥah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
◌ُ	Dammah	Ditulis	<i>u</i>

Vocal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	<i>a</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>a</i>
	تنسي	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>i</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>u</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

Vocal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fath}ah + wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

c. Kata sandang alif dan lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya l (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

“Memang baik jadi orang penting, tapi lebih penting jadi orang baik”

- Jendral Hoegeng Imam Santoso



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, penelitian ini bisa terselesaikan. Penulis persembahkan penelitian ini kepada Ibu Ruswiyati dan Bapak Suratman, kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai. Dia orang tua yang sangat menyayangi anaknya, selalu mendukung, memberikan semangat agar anaknya menjadi pribadi yang baik.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pataalsula dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 5 Materi Asmaul Husna SD Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu pelaksanaan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK IAIN Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., MA., Wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II FTIK IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III FTIK IAIN Purwokerto.
6. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan PAI IAIN Purwokerto.
7. Dr. Suparjo, S.Ag., MA., Penasehat Akademik Kelas PAI NR B angkatan 2013 IAIN Purwokerto.
8. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK IAIN Purwokerto.
9. Sumar, S.Pd., Kepala SD Negeri 02 Windunegara.
10. Budi Triyono, S.Pd.I., Guru mata pelajaran PAI yang telah membantu dan bekerjasama dengan baik sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
11. Bapak Suratman dan Ibu Ruswiyati selaku orang tua penulis tercinta yang selalu memberikan kasih sayang baik moral, spiritual dan material. Juga Ega Dwi Purwoningsih, adik penulis yang penulis sayangi.

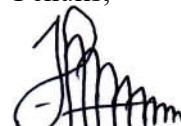
12. Retno Septi Asih, S.Pd.I dan Naura Faiqoh Thifalia Dzihni selaku Istri dan Anak yang selalu menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Adi Purnomo, S.Pd dan Arif Dwi Wahyudi, selaku Adik sepupu penulis yang senantiasa memberikan motivasi dalam setiap langkah penulis.
14. Tamat Raharjo dan Nikem selaku orang tua kedua penulis yang selalu memberikan wejangan bagi penulis.
15. Bapak Sarwono, Ibu Mursini, Utari Musalimah, Maulana Yusuf Bakhtiar, Alfariq Putra Bakhtiar, Fathan Nur Rokhim yang sudah penulis anggap sebagai keluarga penulis.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 12 Mei 2020

Penulis,



Eko Budi Pramono

NIM. 1323308088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II DISKURSUS TENTANG METODE PATALSULA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI	
A. Metode Pembelajaran	13
1. Pengertian Metode Pembelajaran	13
2. Urgensi Metode Pembelajaran.....	14
3. Macam-Macam Metode Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	16
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	21

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	23
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	25
4. Asmaul Husna.....	28
C. Metode Patalsula Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	31
1. Pengertian Metode Patalsula	31
2. Tujuan Metode Patalsula	35
3. Dasar Pemikiran Metode Patalsula (Teori <i>Brain Based Learning</i> model Konstruktivisme)	36
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Patalsula	37
5. Langkah-Langkah Metode Patalsula	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD Negeri 02 Windunegara	51
1. Sejarah singkat berdirinya SD Negeri 02 Windunegara	51
2. Letak Geografis SD Negeri 02 Windunegara	52
3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 02 Windunegara.....	53
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 02 Windunegara	54
5. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 02 Windunegara	57
6. Keadaan Siswa SD Negeri 02 Windunegara	58
7. Struktur Organisasi SD Negeri 02 Windunegara.....	59
B. Penyajian Data	60
1. Gambaran Umum Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	60
2. Persiapan Pembelajaran	62

3. Proses Penerapan Metode Patalsula.....	63
C. Analisis Data	68
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	74
B. Rekomendasi	74
C. Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Materi Pendidikan
Agama Islam dan Budi Pekerti

Tabel 2.2 Sistem Angka Primer

Tabel 4.1 Keadaan Gedung SD Negeri 02 Windunegara

Tabel 4.2 Keadaan Sarana Meubelair Kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Administrasi SD Negeri 02 Windunegara

Tabel 4.4 Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 02 Windunegara

Tabel 4.5 Keadaan Siswa SD Negeri 02 Windunegara



DAFTAR SINGKATAN

PATASULA	: Cepat Hafal Sulit Lupa
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
SD	: Sekolah Dasar
KI	: Kompetensi Inti
KD	: Kompetensi Dasar
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Wawancara
- Lampiran 2 Silabus dan RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat-surat
 - a. Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
 - b. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing
 - c. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
 - d. Surat Keterangan Melaksanakan Observasi Pendahuluan
 - e. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
 - f. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
 - g. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
 - h. Surat Daftar Hadir Seminar Proposal
 - i. Surat Berita Acara Seminar Proposal
 - j. Surat Keterangan Seminar Proposal
 - k. Surat Pernyataan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
 - l. Surat Pernyataan Melaksanakan Penelitian Skripsi
 - m. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
 - n. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
 - o. Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqosyah
 - p. Surat Rekomendasi Munaqosyah
 - q. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
 - r. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Sertifikat-sertifikat
 - a. Sertifikat BTA-PPI
 - b. Sertifikat Bahasa Arab
 - c. Sertifikat Bahasa Inggris
 - d. Sertifikat KKN
 - e. Sertifikat PPL
 - f. Sertifikat Makrab
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang agung dan baik. Nama-nama ini adalah salah satu tauhid yang harus umat Islam imani dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Siapa saja yang menghafal dan mengamalkan sifat-sifat tersebut dan berdoa dengan dengan menyebut nama-nama Allah maka Allah akan mengabulkan doa tersebut. Di SD Negeri 02 Windunegara, mayoritas siswa bahkan guru juga tidak hafal *Asmaul Husna*.¹ Padahal di dalam hadits sudah jelas menerangkan bahwa:

“Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu, siapa yang menjaganya (*Asmaul Husna*) maka dia masuk surga”. (HR. Bukhari dan Muslim dan Ahmad).

Makna dari menjaga adalah dengan menghafalkannya, merenungkan maknanya, dan mengamalkan kandungan maknanya serta mengingat adanya kebaikan yang banyak dan ilmu yang bermanfaat dalam mengamalkan kandungan makna *Asmaul Husna* tersebut. Karena mengamalkannya merupakan sebab kebaikan bagi hati, kesempurnaan takut kepada Allah SWT dan menunaikan hak-Nya.² Pengamalan ajaran agama dapat dilakukan dengan berdzikir menyebut nama-nama Allah SWT yang mulia (*Asmaul Husna*).

Asmaul Husna apabila dibaca dan dipelajari akan mendorong seseorang untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT kemudian apabila dihayati akan memotivasi seseorang untuk berbuat adil, rendah

¹ Wawancara dengan Bapak Budi Triyono (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) pada hari Senin, 3 Februari 2020.

² Ammi Nur Baits, “dalil apakah hafal asmaul husna masuk surga?”, <https://konsultasisyariah.com/8686-99-nama-asmaul-husna.html>, diakses 14 Februari 2020 pukul 10:32.

hati, penolong, bermurah hati, pemaaf, dermawan, penyabar dan penyayang.³ Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-A'raf 180 :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan Allah memiliki Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-A'raf: 180)

Siswa yang menghayati *Asmaul Husna* akan mempunyai kewibawaan atau martabat yang tinggi,⁴ mempunyai sikap rendah hati, penolong, penyabar, dermawan dan penyayang antar sesama makhluk Allah SWT sehingga dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela seperti minum-minuman keras, tawuran antar pelajar dan penyalahgunaan narkoba. Akan tetapi jika melihat realitas yang ada hal-hal tersebut masih banyak dijumpai dikalangan pelajar.

SD Negeri 02 Windunegara telah mengambil langkah antisipatif dan memberikan alternatif solusi terhadap problem-problem pendidikan di Indonesia. Lembaga Pendidikan tersebut telah menjadikan sebuah teori pelajaran ke dalam bentuk praktik keseharian yaitu membaca *Asmaul Husna* di setiap awal pembelajaran akan dimulai. Upaya ini bertujuan untuk melatih siswa untuk mengembangkan kepribadian serta kecerdasannya sesuai dengan nilai *Asmaul Husna* dalam lingkungan sekolah. Siswa juga dilatih dan dididik untuk mengembangkan *skill* dan mental mereka ke arah yang lebih baik, sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat menghasilkan *out put* yang unggul dan tangguh, yang tidak

³ Syekh Tosun Bayrak Al Jerrahi, *Asmaul Husna: Makna dan Khasiat*, Penerjemah: Nuruddin Hidayat, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm. 11.

⁴ Haikal H. Habibillah al-Jabaly, *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-Masalah Harianmu*, (Yogyakarta: Sabil, 2013), hlm. 143.

hanya mengandalkan teori-teori dalam belajarnya tetapi juga berpengalaman dalam bidangnya untuk menghadapi arus modernisasi.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.⁵ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikurikulum 2013 berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SD Negeri 02 Windunegara. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dikenalkan pada anak usia dini dapat diawali dengan cara memperkenalkan siapa yang menciptakan alam semesta ini, salah satunya melalui asma-Nya yaitu *Asmaul Husna*. Akan tetapi masih banyak sekali siswa yang terkadang masih kesulitan dalam menghafal *Asmaul Husna*. Hal ini tentu saja harus menggunakan metode yang tepat untuk menghafalkan.⁶

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 02 Windunegara, Bapak Budi Triyono diperoleh informasi bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Asmaul Husna* di kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara sering dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Hal ini dikarenakan banyaknya nama-nama Allah SWT beserta artinya yang harus dipelajari sehingga membutuhkan tingkat pemahaman tersendiri agar materi yang dipelajari dapat dengan mudah dipahami untuk kemudian diterapkan. Sedangkan materi *Asmaul Husna* yang disajikan di SD Negeri 02 Windunegara adalah menyebutkan sebagian bahkan keseluruhan. Beberapa informasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal materi tersebut mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi sementara

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32.

⁶ Nur Fitriana, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Pada Siswa Kelas VII A di MTs Al Uswah Sidorejo Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2019", Skripsi (Semarang, IAIN Salatiga, 2019), hlm. 3-4.

yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 02 Windunegara yaitu siswa bermalas-malasan dalam menghafal mata pelajaran khususnya materi *Asmaul Husna*. Gejala lain yang tampak adalah siswa sering telat untuk menyetorkan hafalan dan tidur pada jam mata pelajaran. Namun demikian, sebenarnya yang menjadikan suatu materi pelajaran sulit dipelajari yakni kesan awal yang negatif untuk mempelajari materi tersebut dan cara atau metode yang digunakan kurang tepat dengan materi yang akan disampaikan.⁷

Sikap siswa dalam menghafal di atas menunjukkan bahwa motivasi dan kemampuan menghafal siswa masih rendah. Berdasarkan refleksi awal ditemukan penyebab rendahnya minat siswa dalam menghafal *Asmaul Husna* yaitu belum adanya metode atau media pembelajaran yang tepat yang dapat diterapkan dalam menghafal sesuai dengan karakter materi. Akibatnya siswa belum mampu menghafal dengan baik materi *Asmaul Husna* serta tidak memperhatikan guru, oleh karena itu diperlukan upaya dari guru menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif.⁸

Metode pembelajaran sendiri adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.⁹ Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat diusahakan oleh guru agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswanya. Apabila seorang guru tidak menguasai dengan baik metode, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mengajarkan suatu materi pelajaran sebagai contoh kurangnya perhatian siswa yang akan berdampak pada kurangnya pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Dalam proses pembelajaran metode pengajaran yang digunakan sangatlah berpengaruh terhadap hasil akhir yang ingin dicapai.

⁷ Wawancara dengan Bapak Budi Triyono (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) pada hari Senin, 3 Februari 2020.

⁸ Moh Imron, Lukman Hakim, "Kefektifan Strategi Asosiasi Kotak Kata dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Peserta Didik dalam Menghafal Asmaul Husna", dalam *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05, No. 01, hlm. 144.

⁹ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), hlm. 86.

Metode pengajaran yang baik, menarik, unik pastinya akan berdampak positif pada ketercapaian hasil yang efektif dan efisien yang guru inginkan terhadap siswanya.

Faktor-faktor yang perlu menjadi bahan pertimbangan guru dalam menerapkan suatu metode yaitu: tujuan yang hendak dicapai, materi pelajaran, siswa, situasi, fasilitas, guru.¹⁰ Semua faktor tersebut hendaknya diperhatikan guru ketika menetapkan untuk menggunakan suatu metode. Karena masing-masing faktor mempunyai peran dalam keberhasilan suatu metode. Apabila seorang guru tidak memahami dengan baik hubungan masing-masing faktor dengan suatu metode dikhawatirkan akan kurang optimal dalam menerapkan suatu metode.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Budi Triyono, diperoleh informasi bahwa ada banyak hambatan yang dialami saat mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi *Asmaul Husna*. Materi yang disampaikan cukup banyak sedangkan waktu yang disediakan terkadang dirasa kurang apabila melihat cakupan materi dan tingkat pemahaman para siswa yang berbeda-beda. Sebelumnya Bapak Budi Triyono lebih banyak menerapkan metode ceramah yang merupakan metode paling mudah dan praktis untuk diterapkan. Namun sekian lama diterapkan, metode ceramah ternyata menghasilkan pencapaian yang kurang maksimal. Selain itu, pembelajaran pun tidak efektif dan membuat siswa bosan mengikuti pelajaran.

Bapak Budi Triyono juga menjelaskan bahwa dia kemudian menggunakan berbagai metode untuk memaksimalkan pencapaian tujuan, salah satu yang diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Asmaul Husna* yakni menggunakan metode Patalsula.¹¹ Metode ini dianggap cocok karena banyak materi-materi

¹⁰ Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 60.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Budi Triyono (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) pada hari Senin dan Rabu tanggal 13 dan 15 Januari. 2020.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang membutuhkan hafalan dan pemahaman contohnya: untuk menghafal nama-nama Allah (*Asmaul Husna*) dan proses kegiatan belajar mengajar pun menjadi tidak membosankan karena suasana kelas menjadi lebih hidup.

Metode Patalsula adalah suatu cara belajar cepat abad 21 yang mengeksplorasi semua kemampuan otak manusia yang terdiri dari otak kanan dan otak kiri dengan tujuan untuk mempermudah, mempercepat, dan membuat senang para pembelajar dalam belajar, menghafal dan menganalisis materi-materi pelajaran di sekolah. Metode Patalsula ini telah diuji coba dan dipraktekkan sejak tahun 2006, telah digunakan dan dipraktekkan oleh ratusan ribu orang dalam lebih dari 1700 even pelatihan dan seminar di kota besar di Indonesia. Lebih dari 1000 lembaga pendidikan dan profesional, serta telah diakses oleh ±75 negara di dunia.¹²

Yang membuat orang-orang tertarik pada metode Patalsula, anak-anak bisa membaca atau menghafal sesuai angka yang kita mau. Bisa menyebutkan secara acak bisa mundur, ke tengah ke atas ke bawah, tidak seperti biasanya menghafal secara berurutan. Metode ini sangatlah membantu dalam menghafal al-Quran, kamus serta 99 *Asmaul Husna*, karena metode ini menggabungkan antara gambar, gerak dan nyanyi. Sehingga ingatan dalam menghafal dapat bertahan, cepat hafal sulit lupa.

Adanya penggunaan metode Patalsula secara maksimal, diharapkan agar siswa dapat dengan mudah menghafalkan *Asmaul Husna* beserta artinya. Kesuksesan setiap siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, namun juga tergantung pada bagaimana seorang guru dalam menggunakan metode secara cepat, tepat dan maksimal.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Patalsula dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 5 Materi *Asmaul*

¹² Khoirotul Idawati Mahmud, *Metode Hanifida Cara Belajar Cepat Abad 21: Brain based Learning Model Konstruktivisme*, (Jombang: La Raiba Training Center, 2009), hlm. 1.

Husna SD Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman oleh pembaca tentang judul yang penulis angkat dan untuk memfokuskan penelitian, penulis akan memberikan definisi dari kata kunci (*keyword*) yang akan menjadi inti pembahasan dalam skripsi ini.

1. Metode

Metode adalah jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.¹³ Secara umum metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Dalam penelitian ini metode yang dimaksud yaitu cara yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Asmaul Husna* dengan metode Patalsula.

2. Metode Patalsula

Metode “Patalsula” adalah sebuah metode yang merupakan singkatan dari “Cepat Hafal Sulit Lupa” dalam mempelajari *Asmaul Husna*. Metode ini pada awalnya dikenal dengan metode “Hanifida”, yaitu sebuah metode belajar cepat yang ditemukan oleh Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun dari Jombang Jawa Timur pada Tahun 2007.¹⁵

Metode Patalsula yang dimaksud di sini adalah metode yang diterapkan oleh guru di mana siswa nanti mampu menghafal dengan cepat adalah dengan cara asosiasi visual gambar dan cerita untuk menghafal nama maupun benda.

¹³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: Stain Purwokerto Press, 2012), hlm. 38.

¹⁴ Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan*, (Tegal: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 15.

¹⁵ Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan*, (Tegal: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 54.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.¹⁶

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud dalam skripsi ini yakni mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang disampaikan di kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara.

4. SD N 02 Windunegara

SD Negeri 02 Windunegara merupakan lembaga pendidikan yang berstatus negeri yang beralamat di Jl. Penatusan No. 5 Desa Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Kode Pos 53176 yang berada di bawah binaan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Unit Pendidikan Korwilcam Wangon. Dalam skripsi ini penulis melakukan penelitian di kelas 5 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Penerapan Metode Patalsula dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 5 Materi *Asmaul Husna* SD Negeri 02 Windunegara dalam penelitian ini adalah penerapan metode oleh guru dimana siswa nantinya bisa mempraktikkan sendiri sesuai yang dipelajarinya sehingga diharapkan dapat menghafalkan *Asmaul Husna* dengan cepat dan benar sehingga sulit untuk dilupakan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Metode Patalsula dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 5 Materi *Asmaul Husna* SD Negeri 02 Windunegara Tahun Pelajaran 2019/2020?”.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana penerapan metode Pataksula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 5 materi *Asmaul Husna* SD Negeri 02 Windunegara Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memberi pemikiran baru dalam pendidikan, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada rumpun akidah.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembaca dapat mengetahui bagaimana penerapan metode Pataksula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 5 materi *Asmaul Husna* SD Negeri 02 Windunegara Tahun Pelajaran 2019/2020,
2. Untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka atau telaah pustaka sering disebut dengan teoritik yaitu mengemukakan teori-teori atau penelitian yang relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku, atau makalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang penulis susun.

Adapun penelitian yang membahas tentang metode Pataksula atau yang sejenisnya dan relevan dengan penelitian penulis baik secara struktur bahasa, analisis makna karya sastranya, maupun secara langsung ke personalnya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotul Chayati yang berjudul “Efektivitas Metode Hanifida dalam Menghafal Surat Al Ma’un Beserta Arti dan Nomor Ayatnya Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas metode Hanifida dalam menghafal surat al-Ma’un beserta arti dan nomor ayatnya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga sangat efektif. Hal ini bisa dibuktikan dengan presentase keberhasilan mencapai 85% dari jumlah santri sebanyak 21 santri, 19 santri dapat menyelesaikan hafalannya lebih cepat dan benar sesuai dengan kaidah metode hanifida.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Hanni Maghfuroh yang berjudul “Implementasi Program Menghafal Al Qur’an dengan Metode Hanifida di SMP Islam Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung”. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa implementasi program menghafal al-Qur’an dengan metode Hanifida di SMP Islam Adiluwih jika dilihat dari segi kualitas telah berjalan dengan baik dan efektif, hal ini dapat dilihat dari perolehan hafalan yang cukup banyak dalam waktu yang singkat. Namun jika dilihat dari sisi kuantitas belum dapat dikatakan berjalan efektif, hal ini dapat dilihat dari masih belum tingginya antusiasme para santri/siswa dalam mengikuti program tersebut.

Ketiga, penelitian oleh Muhammad Abdul Aziz Muslim yang berjudul “Metode Hanifida Untuk Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Fiqih Kelas VII A di MTs Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Hanifida melalui materi Fiqih mampu meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa.

Keempat, penelitian oleh Nur Fitriana yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi *Asmaul Husna* Melalui Metode Hanifida Pada Siswa Kelas VII A di MTs Al Uswah Sidorejo, Bergas Lor, Kec. Bergas Kab. Semarang Tahun 2019”. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak materi *Asmaul Husna* melalui metode Hanifida pada siswa kelas VII A di MTs Al Uswah sangat efektif. Hal ini bisa dibuktikan dengan presentase keberhasilan mencapai 93.33% dari jumlah siswa sebanyak 30 siswa, 28 siswa tuntas dalam menyelesaikan kegiatan belajar mengajar, sedangkan 2 siswa tidak tuntas dalam menyelesaikan kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa penelitian yang telah penulis temukan berdasarkan kemampuan penulis dalam menjangkau penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian dengan metode Hanifida yang mana metode tersebut adalah nama lain dari metode Patalsula. Akan tetapi belum ada penelitian yang dilakukan di SD Negeri 02 Windunegara.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi bagian awal, isi, dan akhir, yaitu:

Pada bagian awal, skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran. Pada bagian isi skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai bab V yaitu:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Adapun Bab Kedua berisi landasan teori yang membahas mengenai deskripsi umum metode Patalsula yang meliputi pengertian dan urgensi metode Patalsula.

Bab Ketiga membahas tentang metode penelitian yang mana berisi jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Selanjutnya penyajian dan analisis data. Dalam bab keempat ini, penulis menjabarkan profil SD Negeri 02 Windunegara dan bagaimana penerapan metode Patalsula di SD Negeri 02 Windunegara serta dianalisis hasilnya.

Bab Kelima berisi penutup yang akan memuat tiga hal antara lain: simpulan, rekomendasi, dan penutup. Pada bagian akhir penyusunan skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

DISKURSUS TENTANG METODE PATALSULA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.¹ Secara umum metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian metode pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

Metode pembelajaran menurut Sobry Sutikno adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.³ Mastur Faizi mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Sementara itu, Roestiyah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah teknik atau cara mengajar yang dilakukan oleh guru.⁵ Teknik di sini adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang telah disusun oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswanya agar dapat mencapai

¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: Stain Purwokerto Press, 2012), hlm. 38.

² Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan*, (Tegal: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 15.

³ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), hlm. 86.

⁴ Mastur Faizi, *Ragam Mengajarkan Eksakata pada Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 20.

⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 1.

tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan pemilihan metode yang tepat seorang guru akan mampu mengajar dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disusun.

2. Urgensi Metode Pembelajaran

Guru yang baik adalah guru yang mampu mengemas materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya seapik dn semenarik mungkin agar apa yang disampaikannya dapat dengan mudah diterima oleh siswanya. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Syaiful Sagala mengatakan bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika guru mempunyai kompetensi, yaitu: (1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran; dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran. Artinya jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik siswa. Jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal. Metode yang digunakan sebagai strategi yang dapat memudahkan siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru.⁶ Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang berbagai metode pembelajaran termasuk penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah disusun.

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi siswa yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2003), hlm. 63-64.

dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran. Dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran.⁷

Guru harus memahami dengan benar kedudukan metode dalam pembelajaran. Setidaknya ada tiga kedudukan metode dalam belajar mengajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yakni:

a. Sebagai alat *motivasi ekstrinsik*

Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode dalam pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat *motivasi ekstrinsik* atau alat perangsang dari luar dalam belajar mengajar. Dalam menggunakan metode guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas serta jumlah siswa. Tujuan yang telah disusun dijadikan sebagai pedoman dalam pemilihan metode.

b. Sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap mereka terhadap bahan yang diberikan pun bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Terhadap perbedaan daya serap siswa diperlukan strategi pengajaran yang tepat, dan metode adalah salah satu jawabannya.

c. Sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Salah satu komponen yang dapat dijadikan acuan untuk mencapai tujuan adalah metode. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Antara metode dan tujuan jangan

⁷ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), hlm. 87.

bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran.⁸

Dari penjelasan di atas sangat jelas bahwa metode pembelajaran adalah komponen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar tanpa meremehkan komponen lainnya. Maka dari itu, guru dituntut mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan menerapkannya dalam proses kegiatan belajar mengajar termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan operasional yang telah disusun.

3. Macam-Macam Metode Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sejalan dengan perkembangan pemikiran dan kebutuhan pendidikan, ada banyak sekali metode pembelajaran yang dapat kita gunakan dalam pembelajaran. Namun, tidak ada satu pun suatu metode pembelajaran dapat dikatakan cocok atau tidak cocok untuk suatu materi pelajaran. Semua kembali kepada yang menjalankannya. Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

a. Metode Ceramah

Metode caramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang guru kepada siswa-siswanya.⁹ Pembelajaran dilakukan oleh guru secara satu arah, karena siswa hanya menyimak apa yang dijelaskan oleh guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Jadi pembelajaran yang menerapkan metode ceramah akan cenderung membuat siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun metode ceramah lebih banyak mengharuskan guru aktif,

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 72-75.

⁹ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), hlm. 91.

namun metode ini tidak bisa dilepaskan apalagi dihilangkan, karena metode ini sangat mudah diterapkan dibandingkan dengan metode lain yang terkadang membutuhkan fasilitas dalam penerapannya.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, metode ceramah bisa diterapkan oleh guru untuk memberi penjelasan terkait materi yang akan disampaikan. Namun demikian sebaiknya dalam menerapkan metode ceramah disertai dengan metode yang lainnya sehingga siswa tidak pasif dalam kegiatan belajar mengajar karena materi dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mempelajari ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari untuk bekal nanti diakherat akan lebih mudah diterima siswa bila para siswa diberi waktu untuk praktik atau pengalaman secara langsung tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan membaca dari buku.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran di mana guru bersama-sama siswa mencari pemecahan atas persoalan yang dihadapi yang bisa dilaksanakan oleh dua orang atau lebih yang saling memberikan argumen. Tujuan dari metode ini yakni untuk *memotivasi* dan memberi *stimulasi* kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang mendalam.¹⁰ Maksudnya adalah bahwa dalam penerapan metode diskusi, para siswa dituntut untuk dapat memberikan pendapatnya terhadap apa yang sedang menjadi bahan diskusi yang nantinya mampu memberikan jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti metode diskusi dapat diterapkan untuk melatih siswa percaya diri mengemukakan pendapat mereka. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mempelajari tentang hukum bacaan dalam al-Qur'an, Akidah, Ibadah, Hadits

¹⁰ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), hlm. 92-93.

tentu terkadang membutuhkan diskusi dalam pencarian kebenarannya. Selain membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, metode diskusi dapat dijadikan untuk melatih siswa percaya diri dalam berpendapat dan berfikir kritis terhadap suatu hal.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.¹¹ Metode demonstrasi dilakukan oleh guru untuk memberikan penjelasan lebih tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti metode demonstrasi cukup cocok diterapkan karena metode demonstrasi akan memperjelas penjelasan yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya. Misalnya materi membaca surat at-Tin.

d. Metode Penugasan

Metode penugasan merupakan suatu cara pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru. Dalam melaksanakan tugas ini siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan nyata. Tugas dapat diberikan secara kelompok atau perorangan. Melalui metode ini siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan kebiasaan untuk mandiri dan bersikap jujur.¹²

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kadang metode penugasan perlu diterapkan karena bila tidak

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 90.

¹² Haryono, *Pembelajaran yang Menarik dan Mengasyikkan*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2013), hlm. 75.

ada tugas yang diberikan kepada siswa biasanya mereka enggan untuk membuka kembali materi pelajaran yang telah disampaikan. Dengan adanya tugas, siswa akan kembali mengulang materi yang telah disampaikan sehingga hal ini secara tidak langsung membuat siswa berusaha mengingat kembali dan bahkan menemukan materi yang belum dipelajari sebelumnya. Hal ini tentu akan memberikan pengalaman belajar yang sangat baik untuk para siswa. Dengan tugas yang diberikan guru, diharapkan para siswa memiliki kemandirian, tanggung jawab, dan jujur dalam bertindak.

e. Metode Kreasi Komik

Pada dasarnya komik adalah sebuah media yang menyampaikan cerita dengan visualisasi atau ilustrasi gambar, dengan kata lain komik adalah cerita bergambar, di mana gambar berfungsi untuk pendeskripsian cerita agar si pembaca mudah memahami cerita yang disampaikan oleh si pengarang. Biasanya komik sangat digemari oleh orang-orang yang mempunyai tipe belajar visual karena dalam komik suatu cerita disampaikan dengan dominasi gambar yang sangat menonjol. Kadang komik bersifat menghibur sehingga kalangan penggemar komik adalah anak-anak dan remaja. Komik mempunyai unsur dasar visual yaitu komik dapat dipakai sebagai alat penyampai pesan yang berisi arti dan makna sehingga terjadi komunikasi visual antara pesan yang disampaikan oleh komik tersebut dengan si pembaca melalui daya imajinasinya.¹³

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti metode kreasi komik ini cocok untuk diterapkan pada aspek akhlak karena dengan metode kreasi komik guru bisa mengeksplor seluruh kemampuan siswa untuk menuangkan ide kreatif dalam menyampaikan pesan positif melalui desain gambar

¹³ Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan*, (Tegal: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 77.

komik sesuai materi pembelajaran. Dalam mendesain dan mengembangkan komik pembelajaran, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, sehingga penerapan tersebut dapat dikatakan sesuai dengan prinsip penerapan teknologi pendidikan.

f. Metode Sasisata

Metode sasisata adalah sebuah metode yang berbasis cerita. Sasisata merupakan singkatan dari Satu Peserta didik Satu Cerita. Metode ini lebih dikenal juga dengan metode bercerita (*telling*) atau berkisah.¹⁴ Metode sasisata atau metode cerita ini adalah salah satu bentuk metode pembelajaran yang diterapkan oleh Rasul dalam menyampaikan ajaran dari wahyu Allah SWT kepada umatnya.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti metode sasisata bisa diterapkan karena metode sasisata atau metode cerita ini banyak terdapat di dalam al-Qur'an yang tujuan pokoknya adalah untuk menunjukkan fakta kebenaran.

g. Metode Patalsula

Metode Patalsula adalah sebuah metode yang merupakan singkatan dari **“Cepat hapal Sulit lupa”** dalam mempelajari *Asmaul Husna*.¹⁵ Metode ini pada awalnya dikenal dengan metode Hanifida, yaitu sebuah metode belajar cepat yang ditemukan oleh Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun dari Jombang Jawa Timur pada Tahun 2007. Metode Hanifida merupakan metode yang dalam praktiknya menggunakan model dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang dihafal dihubungkan

¹⁴ Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan*, (Tegal: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 64.

¹⁵ Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan*, (Tegal: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 54.

dengan kalimat atau kata yang mudah dan akrab ditelinga atau pikiran kita.¹⁶

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti metode Pataalsula sangat cocok untuk diterapkan karena dengan menggunakan metode Pataalsula ini proses kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien. Dalam metode Pataalsula, siswa juga dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan cepat diingat para siswa.

Dari ketujuh metode pembelajaran di atas hanyalah sebagian kecil contoh metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari sekian banyak metode pembelajaran yang ada. Yang perlu dipahami bahwa setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Terkait dengan hal tersebut, sukses tidaknya pelaksanaan dan penerapan suatu metode dalam hal ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditingkat SD/MI semua tergantung pada perilaku pelaksananya (guru dan siswa). Ketika akan melaksanakan metode harus dipersiapkan dengan matang apabila menginginkan hasil yang memuaskan. Meskipun ada banyak metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penelitian yang akan dilakukan hanya sebatas pada metode Pataalsula yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *Pais* artinya seseorang, dan *again* diterjemahkan

¹⁶ Zuhrotul Chayati, "Efektivitas Metode Hanifida Dalam Menghafal Surat Al-Ma'un Beserta Arti Dan Nomor Ayatnya Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muntaha", dalam Skripsi, (Salatiga, IAIN Salatiga, 2017), hlm. 41.

membimbing.¹⁷ Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.¹⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakteristik dan moral dari siswa. Di dalam Pendidikan Agama Islam banyak memuat materi-materi yang mengharuskan siswanya untuk tidak hanya mempelajari Pendidikan Agama Islam dari aspek *knowledge* saja, tetapi juga pada aspek afektif, dan psikomotorik.¹⁹

Zakiah Daradjat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: (a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). (b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁰

¹⁷ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 69.

¹⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral, 2004), hlm. 1.

¹⁹ Titiek Rohanah Hidayati, "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember", dalam *Jurnal Fenomena*, Vol. 14, No. 1, 2015, hlm. 10.

²⁰ Titiek Rohanah Hidayati, "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember", dalam *Jurnal Fenomena*, Vol. 14, No. 1, 2015, hlm. 11.

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.²¹ Dalam Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam (PAI) mendapatkan tambahan kalimat dan Budi Pekerti sehingga menjadi *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini menjadi mata pelajaran yang wajib serta memiliki alokasi waktu 4 jam per minggu.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pelajaran yang membahas tentang ilmu agama Islam melalui bimbingan terhadap siswa supaya ketika nanti selesai dari pendidikannya siswa dapat memahami bahkan mengamalkannya serta menjadikannya sebagai pandangan hidup untuk keselamatan di dunia dan di akherat.

2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan

²¹ Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa", dalam Jurnal Edu Riligia, Vol. 1, No. 4, 2017, hlm. 522-523.

dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.²²

Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan siswa yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah;
- c. Membentuk siswa yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.²³

Pada hakikatnya, apa yang dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu adalah mempelajari diri sendiri untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka bila dihubungkan dengan metode Pataalsula tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih ditekankan yakni pada pengembangan pengetahuan dan nalar siswa supaya bisa menghafal dengan cepat melalui metode Pataalsula. Metode Pataalsula merupakan metode yang mengharuskan

²² Titiek Rohanah Hidayati, "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember", dalam Jurnal Fenomena, Vol. 14, No. 1, 2015, hlm. 12.

²³ Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa", dalam Jurnal Edu Riligia, Vol. 1, No. 4, 2017, hlm. 523.

siswa aktif dalam pembelajarannya. Maka mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode Pataalsula diharapkan siswa nantinya mengetahui langkah-langkah yang ada dalam metode Pataalsula dan aktif bertanya bila memang ada hal-hal yang belum jelas agar nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. yang diwujudkan dalam:

- a. Hubungan Manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur;
- b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan;
- c. Hubungan Manusia dengan Sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama; dan
- d. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

- a. Al-Quran dan al-Hadits, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan al-Quran dan al-Hadits dengan baik dan benar;
- b. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- d. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁴

Dengan melihat ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD/MI, ternyata cakupan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dipelajari di SD/MI sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih baik banyak memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa supaya aktif agar mudah dipahami. Untuk itu, hendaknya seorang guru memperhatikan materi, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) ketika akan menerapkan suatu metode. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti pada materi *Asmaul Husna* di kelas 5 semester 1 di mana

²⁴ Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa", dalam Jurnal Edu Riligia, Vol. 1, No. 4, 2017, hlm. 523-524.

materi *Asmaul Husna* ini nanti akan dipelajari dengan menggunakan metode Pataalsula. Berikut ini pokok materi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 5 dan penjabaran KI dan KDnya.

Tabel 2.1

KI dan KD Materi *Asmaul Husna*

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 5

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.2 meyakini adanya Allah SWT. Yang Maha Mematikan, Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri, dan Maha Esa	2.2. menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri, dan teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman makna <i>al-Asmaul Husna</i> : <i>al-Mumit</i> , <i>al-Hayyu</i> , <i>al-Qayyum</i> , dan <i>al-Ahad</i>
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan	4. menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis

mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2. memahami makna <i>al-Asmaul Husna: Al-Mumit, Al-Hayyu, Al-Qayyum, dan Al-Ahad</i>	4.2. membaca <i>al-Asmaul Husna: Al-Mumit, Al-Hayyu, Al-Qayyum, dan Al-Ahad</i> dengan jelas dan benar

4. Asmaul Husna

Kata *al-asma* adalah bentuk jamak dari kata *al-ism* yang biasa diterjemahkan dengan “nama”. *Al-asma* berakar dari kata *as-sumu* yang berarti ketinggian, atau *as-simah* yang berarti tanda. Hal ini berarti bahwa nama merupakan tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi. *Al-husna* adalah bentuk *muannats* atau feminin dari *ahsan* yang berarti terbaik. Penyifatan nama Allah dengan kata yang berbentuk superlatif ini menunjukkan bahwa nama-nama tersebut bukan hanya baik, tetapi juga yang terbaik bila dibandingkan dengan yang lainnya. Misalnya sifat *ash-shabuur* yang berarti sabar. Sifat ini dapat disandang oleh makhluk, tetapi nama bagi Allah adalah yang terbaik, maka pasti sifat sabar-Nya jauh melebihi sifat sabar makhluk-Nya baik dari segi kapasitas maupun substansinya.²⁵

Asmaul Husna adalah sesuatu yang sangat penting. Pendidikan *Asmaul Husna* perlu diberikan sejak dini termasuk tingkat anak

²⁵ Lili Khoirunnisa, “Hubungan antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta”, dalam Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 32-33.

sekolah dasar. *Asmaul Husna* artinya Nama-Nama Allah yang bagus-bagus.²⁶ *Asmaul Husna* apabila dibaca dan dipelajari akan mendorong seseorang untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Kemudian apabila dihayati dan dihafalkan akan memotivasi seseorang untuk berbuat adil, rendah hati, penolong, bermurah hati, pemaaf, dermawan, penyabar dan penyayang.²⁷

Berdasarkan uraian diatas, *Asmaul Husna* memiliki dua makna, yaitu makna dari segi etimologi dan makna dari segi terminologi. Dari segi etimologi, *Asmaul Husna* berarti nama-nama (Allah) yang terbaik. Dari segi terminologi, *Asmaul Husna* berarti nama-nama (Allah) yang terbaik, sempurna, tidak sedikit pun tercemar oleh kekurangan (tidak seperti makhluk-Nya dan nama-nama ini disandarkan pada sifat-sifat Allah. Sifat-sifat itu hanya dimiliki Allah, mustahil dimiliki makhluk-Nya. Jika pun dimiliki oleh makhluk, itu hanya sebatas menyerupai atau mendekati yang tentunya sangat bersifat manusiawi.²⁸

Melafadzkan *Asmaul Husna*, menghayati maknanya, dan mengamalkannya secara kontinyu mempunyai hikmah dan dampak positif yang banyak bagi kehidupan. Hikmah yang dapat ditimbulkan antara lain:

- a. Membangkitkan kesadaran, bahwa Allah adalah maha pengatur dan apa yang telah ditetapkan oleh Allah adalah baik hanya kemungkinan manusia tidak mampu menangkapnya.
- b. Membangkitkan mutu terhadap apa yang ia lakukan, karena Allah tidak menilai dari lahirnya saja, tetapi menilai dari segi motif dan keikhlasannya.

²⁶ Sapiah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi *Asmaul Husna* dengan Menggunakan Metode Index Card Match Kelas II SDN Teluk Pinang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan", dalam Skripsi, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2013), hlm. 12.

²⁷ Elly Susanti, "Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hafalan *Asmaul Husna* Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah", dalam Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 3.

²⁸ Lili Khoirunnisa, "Hubungan antara Kebiasaan Membaca *Asmaul Husna* dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta", dalam Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 32-33.

- c. Memelihara diri dari godaan syaitan, karena syaitan hanya menggoda dan menipu orang-orang yang lalai saja kepada Allah.
- d. Memelihara diri dari perbuatan-perbuatan yang menimbulkan kemaksiatan, karena apabila orang selalu ingat kepada Allah ia tidak akan berbuat sesuatu yang dilarang oleh Allah.²⁹

Gambar Nadzam Asmaul Husna³⁰



Dan Tuhanmu berfirman : "Berdo'alah kamu semua kepadaku, niscaya Kuperkenankan bagimu". (QS. Al Mukmin : 60)

Allah mempunyai Al Asmaa-ul Husna, maka berdo'alah kamu semua kepada-Nya dengan menggunakan Al Asmaa-ul Husna (QS. Al Araf : 180).

Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, barangsiapa memelihara-Nya/ (membaca selagi hari) maka ia pasti masuk Surga. (H.R. Turmudzi, Juz 5 halaman 193, No hadits 3575)

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ
وَاللَّهُ إِلا سْمَاءَ الْحُسْنَى فَادْعُوهُ بِهَا (الأعراف : ١٨٠)

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ إِسْمًا، مِنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

<p>يَا وَالِى مُتَعَلِّى</p> <p>يَا مُنْتَقِمُ يَا عَفُو</p> <p>مَالِكُ الْمَلِكِ</p> <p>يَا مُقْسِطُ يَا جَامِعُ</p> <p>يَا مَانِعُ يَا صَارِءُ</p> <p>يَا هَادِيَّ يَا بَدِيْعُ</p> <p>يَا رَشِيْدُ يَا صَبُوْرُ</p>	<p>وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّنَا</p> <p>لِلَّتِي حَبِيْبِنَا</p> <p>أَنْتَ مَقْصُوْدُنَا</p> <p>ذُنْيَانَا وَأَحْرَانَا</p> <p>يَا مَلِكُ يَا قُدُوْسُ</p> <p>يَا مُهَيَّبُ يَا عَزِيْزُ</p> <p>يَا خَالِقُ يَا بَارِيَّ</p> <p>يَا فَهَّارُ يَا وَهَّابُ</p> <p>يَا عَلِيْمُ يَا قَابِضُ</p> <p>يَا رَافِعُ يَا مُعْزِزُ</p> <p>يَا بَصِيْرُ يَا حَكِيْمُ</p> <p>يَا حَكِيْمُ يَا حَلِيْمُ</p> <p>يَا شَكُوْرُ يَا عَالِيْمُ</p> <p>يَا مُقِيْتُ يَا حَسِيْبُ</p> <p>يَا رَقِيْبُ يَا مُجِيْبُ</p> <p>يَا وَدُوْدُ يَا مُجِيْدُ</p> <p>يَا حَقُّ يَا وَكِىْلُ</p> <p>يَا وَليُّ يَا حَمِيْدُ</p> <p>يَا مُعِيْنُ يَا مُجِيْبُ</p> <p>يَا قَيُّوْمُ يَا وَاحِدُ</p> <p>يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ</p> <p>يَا مُقَدِّمُ يَا مُؤَخَّرُ</p> <p>يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ</p>
--	---

الدُّعَاءُ

<p>إِغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا</p> <p>وَذُرْ بَيْنَنَا</p> <p>وَأَسْتَوْعِنِ عَلَيَّ عُيُوبَنَا</p> <p>وَارْفَعْ دَرَجَاتِنَا</p> <p>وَرِزْقَنَا وَإِسْعَانَ</p> <p>وَعَمَلَنَا صَالِحًا</p> <p>وَيَسِّرْ أُمُورَنَا</p> <p>دَائِمَ حَيَاتِنَا</p> <p>عَنِ الشَّرِّ بَاعِدْنَا</p> <p>أَجِيْرًا نَلْتَمَسُ</p> <p>وَأَقْضِ حَوَالِجَنَا</p> <p>الَّذِي هَدَانَا</p> <p>طَهِّحْ لِي لِيَلِ الرَّحْمَنِ</p> <p>إِلَى أَحْسَنِ الزَّمَانِ</p>	<p>يَا سَمَاءُ الْمُسْنَى</p> <p>وَاللَّيْلِ</p> <p>كَفِّرْ عَن سَيِّئَاتِنَا</p> <p>وَأَجْبِرْ عَلَيَّ نَفْسَانَا</p> <p>وَرِزْقَنَا وَإِسْعَانَ</p> <p>خَلَا لَاطِيْبًا</p> <p>وَسُوْرَ فُلُوْرِنَا</p> <p>وَصَحْحَ أَحْسَادِنَا</p> <p>إِلَى الْخَيْرِ قَرِيْبِنَا</p> <p>وَالْفُرُوْبَى رِجَالُنَا</p> <p>بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا</p> <p>وَالْحَمْدُ لِلَّهِ</p> <p>صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ</p> <p>وَالسَّلَامُ وَصَحْبِهِ</p>
--	---

http://bit.ly/nadhom-asmaul-husna

²⁹ Machfud Syaefudin, Wirayudha Pramana Bhakti, "Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir *Asmaul Husna* dan Shalat Berjamaah", dalam Jurnal Peurawi, Vol. 1, No. 4, 2017, hlm. 85.

³⁰ <http://kangriyadh.id/nadhom-asmaul-husna/> diakses pada 13 Mei 2020 pada pukul 00:08.

C. Metode Patalsula Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Metode Patalsula

Metode “Patalsula” adalah sebuah metode yang merupakan singkatan dari “Cepat Hafal Sulit Lupa” dalam mempelajari *Asmaul Husna*. Metode ini pada awalnya dikenal dengan metode “Hanifida”, yaitu sebuah metode belajar cepat yang ditemukan oleh Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun dari Jombang Jawa Timur pada Tahun 2007.³¹

Pada tanggal 13 Juni 2007, Hanifuddin Mahadun dan Khoirotul Idawati Mahmud bersama tim bersilaturahmi ke kediaman Musthofa Bisri (Gus Mus) Rembang, Jawa Tengah untuk meminta do’a restu dan melaporkan hasil tulisan temuannya. Setelah selesai perbincangan, dia (Gus Mus) memberikan masukan untuk segera menghadap Menteri Agama RI. Dua hari setelah pertemuan di kediaman beliau, tepatnya tanggal 15 Juni 2007, beliau mengirim SMS dan mengusulkan teknik temuannya diberi nama “Metode Hanifida”. Atas usul dia (Gus Mus) ini, mereka langsung melapor kepada gurunya yang menjadi penasih dan pemberi pengantar teknik ini yaitu Musta’in Syafi’i dan dia (Musta’in Syafi’i) menyetujuinya dengan menjawab “*Barakallah*”, yang kemudian metode Hanifida ini mulai diterapkan dipesantren maupun disekolah.

Sebelum memakai nama metode Hanifida, dalam buku karangan Hanifuddin *al-Asma al-Husna* edisi pertama memakai istilah *Brain Based Learning*. Menurut Asep Sapa’at, *Brain Based Learning* menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa. Tiga

³¹ Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan*, (Tegal: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 54.

strategi utama yang dapat dikembangkan dalam implementasi *Brain Based Learning*:³²

Pertama, menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, sering-seringlah guru memberikan soal-soal materi pelajaran yang memfasilitasi kemampuan berpikir siswa dari mulai tahap pengetahuan (*knowledge*) sampai tahap evaluasi menurut tahapan berpikir berdasarkan Taxonomy Bloom. Soal-soal pelajaran dikemas seatraktif dan semenarik mungkin misal, melalui teka-teki, simulasi games, dan sebagainya agar siswa dapat terbiasa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam konteks pemberdayaan potensi otak siswa.

Kedua, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Hindarilah situasi pembelajaran yang membuat siswa merasa tidak nyaman dan tidak senang terlibat di dalamnya. Lakukan pembelajaran di luar kelas pada saat-saat tertentu, iringi kegiatan pembelajaran dengan musik yang didesain secara tepat sesuai kebutuhan di kelas, lakukan kegiatan pembelajaran dengan diskusi kelompok yang diselingi dengan permainan-permainan menarik, dan upaya-upaya lainnya yang mengeliminasi rasa tidak nyaman pada diri siswa. Howard Gardner dalam Buku *Quantum Learning* karya De Porter, Bobbi, & Mike Hernacki menyatakan bahwa seseorang akan belajar dengan segenap kemampuan apabila dia menyukai apa yang dia pelajari dan dia akan merasa senang terlibat di dalamnya.

Ketiga, menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa (*active learning*). Peserta didik sebagai pembelajar dirangsang melalui kegiatan pembelajaran untuk dapat membangun pengetahuan mereka melalui proses belajar aktif yang mereka lakukan sendiri. Bangun situasi pembelajaran yang

³² Hanni Maghfuroh, "Implementasi Program Menghafal Al Qur'an dengan Metode Hanifida di SMP Islam Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung", dalam Tesis, (Lampung, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 41.

memungkinkan seluruh anggota badan siswa beraktivitas secara optimal, misal mata siswa digunakan untuk membaca dan mengamati, tangan siswa bergerak untuk menulis, kaki siswa bergerak untuk mengikuti permainan dalam pembelajaran, mulut siswa aktif bertanya dan berdiskusi, dan aktivitas produktif anggota badan lainnya. Merujuk pada konsep konstruktivisme pendidikan, keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh seberapa mampu mereka membangun pengetahuan dan pemahaman tentang suatu materi pelajaran berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami sendiri. Pembelajaran merupakan proses sederhana yang harus mereka lakukan dan alami sendiri untuk membangun pengetahuan dan kebermaknaan belajar yang kelak akan mereka dapatkan.

Berangkat dari *Brain Based Learning* inilah dapat dipahami bahwa metode pembelajaran Hanifida merupakan sebuah teknik pembelajaran memahami dan menghafal yang memfungsikan kedua belahan otak dengan keseimbangan otak kanan dan otak kiri dengan memakai sistem asosiasi. Di dalam memahami dan menghafal urutan huruf/kata/kalimat, nomor dan bahasa yang merupakan aktifitas otak kiri. Digabungkan dengan aktifitas otak kanan yang membayangkan benda (antara lain melalui visualisasi, imajinasi, cerita yang penuh dengan aksi dan terpaut erat dengan emosi) tersebut. Daya kerja otak kanan menurut para ahli otak bersifat *Long term Memory* (LTM) yaitu 1600 kali daya kerja otak kiri.³³

Dalam teknik memahami dan menghafal ini prinsip memori hanya sekali. Artinya, sekali membaca disertai visualisasi penuh aksi, akan cepat hafal dan akan mengendap lama diingatan, tak perlu diulang-ulang. Begitu juga ketika akan di-*reccal* (dipanggil kembali), otak akan cepat merespon.

³³ Hanni Maghfuroh, "Implementasi Program Menghafal Al Qur'an dengan Metode Hanifida di SMP Islam Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung", dalam Tesis, (Lampung, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 41-43.

Keunggulan dari metode Hanifida atau yang sekarang kita sebut dengan metode Patalsula adalah:

- a. Mampu menghafal 99 *Asnaul Husna* dan memahami *Asmaul Husna* dengan cepat dan tepat.
- b. Hafal denganurut maupun acak nomer, nama dan arti *Asnaul Husna* dengan mengembangkan ilustrasi yang dapat menumbuhkan imajinasi verbal dengan hanya melihat kode angka primer, sekunder, dan gambar yang digunakan sebagai media belajar.
- c. Mengetahui teknik menghafal mutakhir dengan memaksimalkan fungsi kerja otak (*Brain Based Learning*), di mana tidak sekedar menghafal tetapi sekaligus memahami, sehingga ingatan yang masuk ke dalam otak bersifat lebih panjang jangka waktunya (*long term memory*).

Patalsula adalah metode pemahaman dan hafalan dengan sistem asosiasi, dimana objek yang dipahami dan dihafal dihubungkan dengan kalimat/kata yang mudah untuk dihafal dan diasosiasikan. Dalam pembahasan ini akan disuguhkan dengan jurus-jurus Patalsula sistem cerita. Setelah menentukan obyek yang akan dipelajari oleh siswa, guru kemudian memuat cantolan atau kode-kode tertentu untuk memudahkan siswa akan materi yang dipelajari. Kode yang digunakan dalam rangka peningkatan daya serap otak, teknik ini menuntut kemampuan otak untuk menghubungkan kata-kata, ide dan khayalan yang aneh dan mungkin tidak mengandung arti, dan akan lebih menarik dan menimbulkan rasa penasaran siswa jika dilengkapi dengan visualisasi yang berupa gambar warna (*full color*), dan cerita yang aneh.

Jadi yang harus dilakukan guru adalah dengan membuat cantolan berupa cerita-cerita atau gambar-gambar atau apa saja yang dapat merangsang otak mengingat kembali dengan cepat hal-hal yang sudah dipelajari. Pengasosiasian dianjurkan pada sesuatu hal yang

terdekat dan dipahami siswa. Misalnya hewan, benda dan lain-lain. Misalnya hewan Lintah untuk *Asmaul Husna al-Mumit*, hewan ikan Luna untuk *Asmaul Husna al-Hayyu*, benda Lem untuk *Asmaul Husna al-Qayyum*, dan garis Lajur untuk *Asmaul Husna al-Ahad*. Dari inilah kemudian dirangkai dengan cerita yang disajikan dengan lucu dan aneh.

Dari cantolan-cantolan atau cerita tersebut kemudian disajikan dalam pembelajaran dengan gaya yang aneh dan menarik yang disertai dengan intonasi kalimat penekanan-penekanan yang menjadikan otak anak mudah mengingat. Karena pada dasarnya gaya belajar siswa itu bervariasi maka perlu kita memperhatikan masing-masing karakter belajar siswa. Metode Patalsula mengajarkan teknik cepat bagi anak untuk mampu menghafal *Asmaul Husna*, al-Quran dan pelajaran di sekolah dalam waktu singkat. Anak dapat menghafal apa pun dalam waktu cepat dan dapat menjawab setiap pertanyaan mengenai apa yang telah dihafalkan seperti komputer saja. Otak manusia lebih hebat dari pada sekedar komputer. Dengan metode ini, seseorang akan rileks dan santai dalam menghafal *Asmaul Husna* tetapi tidak mengurangi kualitas hafalan seseorang.³⁴

2. Tujuan Metode Patalsula

Tujuan dari menerapkan metode Patalsula khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu:

- a. Menumbuhkan iklim semangat dalam belajar.
- b. Meningkatkan kreatifitas siswa.
- c. Meningkatkan keterampilan berpikir khususnya pada ranah metakognitif.
- d. Menyeimbangkan fungsi kerja otak kanan dan otak kiri.
- e. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta kepada Allah SWT.

³⁴ Hanni Maghfuroh, "Implementasi Program Menghafal Al Qur'an dengan Metode Hanifida di SMP Islam Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung", dalam Tesis, (Lampung, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 70.

- f. Membiasakan perilaku terpuji sebagai wujud implementasi nilai-nilai *Asmaul Husna* dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Mengaktifkan seluruh siswa di dalam kelas.
- h. Membentuk pribadi siswa yang berkarakter.³⁵

Dengan melihat tujuan dari penerapan metode Patalsula, dapat dilihat bahwa dalam menerapkan metode Patalsula siswa dituntut aktif dalam pembelajaran karena guru hanya mendampingi dan mengarahkan. Siswa akan terbiasa menghafal dengan metode Patalsula baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

3. Dasar Pemikiran Penggunaan Metode Patalsula (Teori *Brain Based Learning* Model Konstruktivisme).

Metode Patalsula adalah inovasi dan pengembangan dari teori pembelajaran *Brain Based Learning* model Konstruktivisme. Pembelajaran *Brain Based Learning* adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara kerja otak yang didesain secara ilmiah untuk belajar. Pembelajaran ini mempertimbangkan apa yang sifatnya alami bagi otak dan bagaimana otak dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman, serta tidak terfokus pada keterurutan, tetapi lebih mengutamakan pada kesenangan dan kecintaan siswa akan belajar. Adapun fase pembelajaran *Brain Based Learning* menurut Jensen yaitu: (1) pra-pemajaran; (2) persiapan; (3) inisiasi dan akuisisi; (4) elaborasi; (5) inkubasi dan memasukkan memori; (6) verifikasi dan pengecekan keyakinan; serta (7) perayaan dan integrasi.³⁶

Pengertian *Brain Based Learning*, menurut Eric Jensen adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara kerja otak yang didesain secara alamiah untuk belajar. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa *Brain Based Learning* merupakan strategi pembelajaran didasarkan pada

³⁵ Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan*, (Tegal: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 64.

³⁶ Kurnia Eka Lestari, "Implementasi *Brain-Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP", dalam *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 36.

prinsip-prinsip yang berasal dari suatu pemahaman tentang otak. Adapun garis besar perencanaan pembelajaran *Brain Based Learning* menurut Eric Jensen terdapat tujuh tahap, yaitu: (1) Pra-Paparan, (2) Persiapan, (3) Inisiasi dan Akuisisi, (4) Elaborasi, (5) Inkubasi dan Pengkodean Memori, (6) Verifikasi dan Pengecekan Kepercayaan, (7) Selebrasi dan Integrasi.³⁷ Metode Pataalsula sesuai dengan *Brain Based Learning* karena langkah-langkah teori tersebut terdapat pula pada langkah-langkah metode Pataalsula.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pataalsula

Metode Pataalsula sekarang sudah banyak digunakan karena memiliki kelebihan diantaranya ialah:

- a. Menghafal lebih mudah dan sulit untuk lupa.
- b. Menghafal lebih santai dan menyenangkan (*enjoy full learning*).
- c. Menghafalnya lebih lengkap bisa menghafal secara urut, mundur dari belakang bahkan secara acak.
- d. Menguasai metode ini dapat mengembangkan kecerdasan ganda (*multiple intelegences*).
- e. Menghafalnya dengan cara yang unik yaitu dengan memakai visualisasi, imajinasi, warna, bentuk, gambar, dan ekspresi.
- f. Sangat baik diterapkan pada anak pada usia emas (*golden age*).³⁸

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Pataalsula sangat cocok digunakan untuk anak SD, karena menarik dan menyenangkan serta dapat menghafalkan dengan mudah. Sedangkan kekurangan dari metode Pataalsula itu sendiri antara lain sebagai berikut:

- a. Kurang cocok diterapkan pada orang dewasa apalagi lanjut usia.
- b. Penggunaan kata kunci yang kurang sesuai.

³⁷ Iwan Kuswidi, "Brain-Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa", dalam Jurnal Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 6, No. 2, 2015, hlm. 196-197.

³⁸ Fitri Handayani, "Peningkatan Hafalan Surat-Surat Pendek Siswa Melalui Penerapan Metode Hanifida Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan", dalam Skripsi, (Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), hlm. 53.

- c. Memerlukan biaya penyelidikan yang cukup banyak.
- d. Dengan menggunakan metode ini juga kurang adanya kekhusyukan dan penghayatan makna arti dari *Asmaul Husna*.











Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Patalsula memerlukan kekhusyukan dan keseriusan untuk memahami gambar-gambar yang disajikan untuk menghafalkan subjek hafalan. Akan tetapi, meskipun dalam metode Patalsula ada beberapa kekurangan seperti yang dijelaskan di atas, seorang guru hendaknya berusaha agar tetap mampu mencapai tujuan yang diharapkan dari penerapan metode Petalsula khususnya dalam skripsi ini adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

5. Langkah-Langkah Metode Patalsula

- a. Tahap memperkenalkan sistem angka primer

Angka ini dimulai dari 0 (nol) sampai 9 (sembilan) yang diasosiasikan dengan simbol huruf dan gambar:

Tabel 2.2 Sistem Angka Primer





NO.	HURUF	BENDA	SIMBOL
0	D	DARAH	
1	T	TERI	
2	N	NURI	
3	M	MIE	
4	P	PARI	
5	S	SANCA	
6	L	LUP	
7	J	JARI	
8	B	BAYI	
9	G	GIR	

Syair Lagu Sistem Angka Primer



b. Menggabungkan angka primer menjadi angka sekunder.

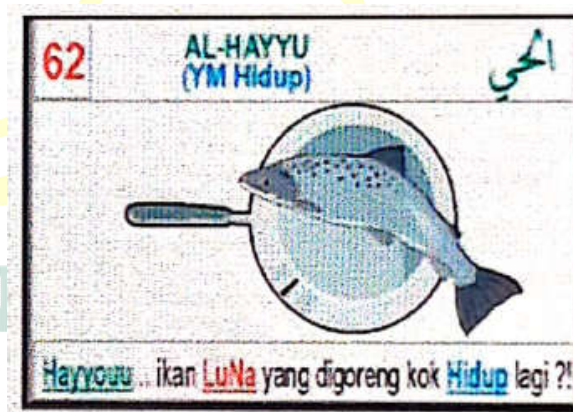
Angka sekunder ini merupakan gabungan dari angka-angka primer menjadi 2 digit. Misalnya: 61 gabungan L dan T dibayangkan menjadi LinTah simbolnya LT, 62 gabungan L dan N dibayangkan menjadi LuNa simbolnya LN, 63 gabungan L dan M dibayangkan menjadi LeM simbolnya LM, dan 67 gabungan dari L dan J dibayangkan menjadi LaJur simbolnya LJ. Inilah contohnya:

NO.	HURUF	BENDA	SIMBOL
61	LT	(LinTah)	
62	LN	(LuNa)	
63	LM	(LeM)	
67	LJ	(LaJur)	

- c. Mengasosiasikan angka-angka *Asmaul Husna*: *al-Mumit*, *al-Hayyu*, *al-Qayyum*, dan *al-Ahad* beserta terjemahannya ke dalam cerita yang telah disusun dan ditulis menjadi sebuah kalimat yang disertai warna dan gambar. Inilah gambar dan kalimatnya:



Saya ingin mematikan pikiran jahat orang lain.



Saya ingin sering memberikan “kehidupan” kepada orang lain.



Saya ingin selalu bersikap tegar dan mandiri.



Saya ingin selalu menyatukan beberapa hal.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Maksudnya, untuk mendapatkan data sesuai yang diharapkan, maka penulis menentukan hal-hal yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.² Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian kualitatif, penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.³ Dalam hal ini penulis berupaya

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 3.

² Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 234.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 152.

menggambarkan tentang penerapan metode Patalsula di SD Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan adalah di SD Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, dengan pertimbangan bahwa SD Negeri 02 Windunegara merupakan sekolah dasar yang membelajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan cara yang tidak membosankan siswa khususnya di kelas 5 yaitu dengan menerapkan metode Patalsula pada beberapa materi sebagai upaya dalam pembentukan siswa yang aktif.

Selain itu, metode Patalsula yang diterapkan oleh Bapak Budi Triyono mampu membuat siswa kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara menjadi lebih aktif dalam pelajaran dan hasil belajarnya pun cukup memuaskan dengan menerapkan metode Patalsula pada beberapa materi yang cocok untuk disampaikan. Salah satu materinya adalah materi *Asmaul Husna*.

C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan orang atau tempat atau kejadian yang akan diteliti oleh penulis dan untuk penelitian ini yang dijadikan objek penelitiannya yakni metode Patalsula yang diterapkan oleh Bapak Budi Triyono pada siswa kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara.

Sementara itu, subjek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi terkait hal-hal tentang penelitian yang sedang dilaksanakan, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 5

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara yaitu Bapak Budi Triyono yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1 sampai kelas 6. Dari Bapak Budi Triyono yang merupakan salah satu subjek penelitian dalam penelitian ini, akan diperoleh data mengenai metode Patalsula yang ada di kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara,

bagaimana Bapak Budi Triyono ketika menerapkan metode Patalsula di kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara termasuk langkah-langkah dan faktor yang menjadi penghambat ketika menerapkan metode Patalsula.

2. Kepala SD Negeri 02 Windunegara

Kepala SD Negeri 02 Windunegara yaitu Bapak Sumar sebagai sumber informasi tentang sejarah berdirinya sekolah termasuk di dalamnya pendiri dan profil sekolahnya. Selain itu wawancara yang dilakukan guna untuk mendapatkan data tentang kebijakan kepala sekolah terkait pendidikan guru di SD Negeri 02 Windunegara, proses pembelajaran di SD Negeri 02 Windunegara termasuk proses pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak *credible*, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara

sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁴ Intinya observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Teknik observasi yang penulis gunakan adalah metode observasi langsung. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat langsung kegiatan guru dalam Penerapan Metode Patalsula dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 5 Materi *Asmaul Husna* SD Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, di mana penulis tidak berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran secara langsung. Penulis hanya mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara. Sebagaimana yang disebutkan oleh Sugiyono bahwa observasi non partisipan penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independent*.⁶

Observasi non partisipan ini dilakukan dengan terlebih dahulu penulis melakukan kesepakatan dengan subjek penelitian perihal tempat, waktu, dan alat yang digunakan dalam observasi ini seperti lembar catatan hasil penelitian dan kamera untuk mengambil gambar atau foto kejadian yang sedang diobservasi. Observasi digunakan untuk mengetahui tentang proses Penerapan Metode Patalsula dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 5 Materi *Asmaul Husna* SD Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020.

⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 131.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 204.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 204.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara penulis dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷ Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok.⁸

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁹ Wawancara yang akan penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan hanya secara garis besarnya yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan baik dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maupun Kepala SD Negeri 02 Windunegara.

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 118.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 194.

Dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Bapak Budi Triyono wawancara yang dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh data tentang metode Patalsula yang diterapkan di kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara, apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya atau belum. Termasuk faktor yang dapat mendukung dan menghambat ketika menerapkan metode Patalsula di kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara. Sementara itu, wawancara yang dilakukan dengan Kepala SD Negeri 02 Windunegara guna memperoleh data tentang sejarah SD Negeri 02 Windunegara dan kebijakan yang diterapkan Bapak Sumar selaku Kepala SD Negeri 02 Windunegara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁰ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu, data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa,

¹⁰ Hanni Maghfuroh, "Implementasi Program Menghafal Al Qur'an dengan Metode Hanifida di SMP Islam Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung", dalam Tesis, (Lampung, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 77.

dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dan di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto itu dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif.¹¹ Penggunaan teknik dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan struktur organisasi, visi misi, keadaan guru, siswa, silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 02 Windunegara.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data sendiri adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara analisa induktif. Dalam

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 329-330.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 335.

menganalisis data kualitatif penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:¹³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dan hal ini dapat didiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli.

Setelah memperoleh berbagai macam data, penulis mereduksi data-data tersebut agar apabila menemukan sesuatu hal yang dianggap asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang baru dijadikan perhatian dan fokus untuk pengamatan selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Penerapan Metode Patalsula dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 5 Materi *Asmaul Husna* SD Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 338-345.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yang tidak kalah pentingnya yaitu menyajikan data. Menyajikan data yaitu menyajikan kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun dengan teks yang bersifat naratif.

Penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan ataupun teks berbentuk naratif baik yang berkaitan dengan Penerapan Metode Pataksula dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 5 Materi *Asmaul Husna* SD Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik pengumpulan data ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di SD Negeri 02 Windunegara baik itu berupa hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi sehingga dapat diketahui inti dari pada penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 02 Windunegara

1. Sejarah singkat berdirinya SD Negeri 02 Windunegara

SD Negeri 02 Windunegara merupakan lembaga pendidikan dasar yang berstatus negeri yang beralamat di Jl. Penatusan No. 5 Desa Windunegara RT01 RW04 Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Kode Pos 53176 yang berada di bawah binaan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Unit Pendidikan Korwilcam Wangon. SD Negeri 02 Windunegara didirikan pada tanggal 27 Maret 1980 yang dipelopori oleh Bapak Kursin yang dibantu oleh beberapa orang sejawatnya beserta warga sekitar.¹

Latar belakang berdirinya SD Negeri 02 Windunegara ini dikarenakan pada waktu itu tokoh masyarakat merasa prihatin terhadap terhadap anak-anak setempat yang masih memerlukan banyak pendidikan umum maupun keagamaan, serta menginginkan warga Desa Windunegara menjadi manusia yang beradab, berpendidikan, cerdas dan berakhlakul karimah serta ingin membantu pemerintahan di bidang pendidikan karena pada waktu itu di Desa Windunegara belum ada lembaga pendidikan atau tempat belajar untuk anak-anak. Kemudian SD Negeri 02 Windunegara mendapatkan piagam ijin operasional pada tanggal 1 April 1985.²

Pada awal berdirinya SD Negeri 02 Windunegara hanya memiliki 2 ruang atau gedung, yaitu ruang untuk kegiatan belajar mengajar dan ruang untuk guru. Dua ruang tersebut dibangun di atas tanah seluas 1.280 m², tanah milik Bapak Kursin yang diwakafkan untuk kepentingan pendidikan. Pembangunan gedung ini berdasarkan

¹ Wawancara dengan Bapak Sumar (Kepala SD Negeri 02 Windunegara) pada hari Senin 10 Februari 2020.

² Wawancara dengan Bapak Sumar (Kepala SD Negeri 02 Windunegara) pada hari Senin 10 Februari 2020.

urusan tokoh warga Desa Windunegara sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dari tahun ke tahun, perkembangan SD Negeri 02 Windunegara semakin meningkat dengan adanya penambahan 3 ruang kelas baru pada tahun 1982 dan 2 ruang kelas baru pada tahun 1986, sehingga total semuanya ada 7 ruangan yang pembagiannya 6 ruangan untuk ruang kelas dan 1 ruangan untuk kantor atau ruang guru sampai sekarang.³

2. Letak Geografis SD Negeri 02 Windunegara

SD Negeri 02 Windunegara ini terletak paling Utara dari Kecamatan Wangon yang berjarak kurang lebih 7 km dari Kantor Kecamatan dan SD Negeri 02 Windunegara juga terletak di sebelah Utara Desa Windunegara dekat perbatasan dengan Desa Tipar Kidul Kecamatan Ajibarang. Adapun batas-batas wilayah SD Negeri 02 Windunegara adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Masjid Baiturrohman

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jalan Raya Ajibarang-Wangon

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan TK Pertiwi Windunegara

Sebelah Barat : Berbatasan dengan RA Diponegoro 148 Windunegara.⁴

Lebih jelasnya, letak geografis SD Negeri 02 Windunegara bisa dilihat melalui titik kordinat Latitude (Lintang) : -7.454593 dan Longitude (Bujur) : 109.068969. Melihat data diatas, SD Negeri 02 Windunegara cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, karena jauh dari keramaian. Transportasi yang menghubungkan madrasah dengan sekitarnya juga tidak sulit ditemui karena dekat dengan jalan raya, sehingga masih mudah dijangkau oleh semua siswa dari segala penjuru. SD Negeri 02 Windunegara dekat dari pemukiman penduduk, diharapkan adanya kerjasama yang baik

³ Wawancara dengan Kepala SD Negeri 02 Windunegara pada hari Senin 10 Februari 2020.

⁴ Wawancara dengan Kepala SD Negeri 02 Windunegara pada hari Senin 10 Februari 2020.

serta dapat memberikan dukungan dalam bermasyarakat di luar sekolah secara langsung.

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 02 Windunegara

a. Visi SD Negeri 02 Windunegara

“Berprestasi, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia”

b. Misi SD Negeri 02 Windunegara

- 1) Melaksanakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang berkarakter dan mengembangkan bakat serta kemampuan siswa untuk berprestasi.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Melaksanakan pendidikan yang berbudi pekerti luhur.
- 5) Meningkatkan pendidikan agama di lingkungan sekolah.
- 6) Membiasakan bentuk praktik, pengalaman norma-norma agama dan budi pekerti serta kreatifitas siswa dalam belajar.

c. Tujuan SD Negeri 02 Windunegara

- 1) Mengimplementasikan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki dan melaksanakan etika sesuai kultur bangsa Indonesia; 18 karakter bangsa.
- 3) Siswa memiliki ilmu pengetahuan dan menumbuhkan ketrampilan sesuai bakat, minat dan kemampuan.
- 4) Meraih prestasi yang unggul bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Mengimplementasikan jalinan kemitraan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

6) Menciptakan etos kerja yang tinggi, dan menjadikan sekolah sebagai sumber budaya dan teladan bagi masyarakat sekitar.⁵

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 02 Windunegara

Sarana dan prasarana adalah media/ alat/ bahan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Secara umum sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 02 Windunegara sudah cukup lengkap untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

a. Keadaan Gedung

Keadaan gedung SD Negeri 02 Windunegara dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁶

Tabel 4.1
Keadaan Gedung SD Negeri 02 Windunegara
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Ruangan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	6	-	-	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3.	Ruang Guru	1	-	-	1
4.	Ruang UKS	1	-	-	1
5.	Perpustakaan	0	-	-	0
6.	Mushola	0	-	-	0
7.	Kantin	0	-	-	0
8.	Gudang	1	-	-	1
9.	WC Guru	2	-	-	2
10.	WC Siswa	3	-	-	3

⁵ Dokumentasi pada tanggal 11 Februari 2020.

⁶ Dokumentasi pada tanggal 11 Februari 2020.

Berdasarkan hasil pengamatan tabel tersebut, keadaan gedung SD Negeri 02 Windunegara tergolong cukup baik. Hal ini dikarenakan kondisi ruangan kelas, guru, kepala sekolah, UKS, gudang, WC siswa, dan WC guru masih terlihat baik dan kokoh. Namun, SD Negeri 02 Windunegara belum mempunyai ruang perpustakaan, padahal itu sangat penting guna meningkatkan minat baca dan pengetahuan siswa di SD Negeri 02 Windunegara.

b. Keadaan Sarana Meubelair

Sarana meubelair yang ada khususnya di kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara sudah cukup lengkap sekali. Untuk melihat secara jelas gambaran keadaan sarana meubelair yang tersedia khususnya di kelas 5 dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁷

Tabel 4.2

Keadaan Sarana Meubelair Kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Ruangan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Meja Guru	1	-	-	1
2.	Kursi Guru	1	-	-	1
3.	Lemari Guru	1	-	-	1
4.	Lemari Siswa	1	-	-	1
5.	Meja Siswa	13	-	-	13
6.	Kursi Siswa	25	-	-	25
7.	Papan Tulis	1	-	-	1
8.	Rak Sepatu	1	-	-	1
9.	Mading Kelas	1	-	-	1

Berdasarkan hasil pengamatan tabel tersebut, keadaan meubelair khususnya kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara sudah

⁷ Dokumentasi pada tanggal 11 Februari 2020.

tergolong baik dikarenakan sarana meubelair yang ada masih dalam kondisi baik layak pakai dan sesuai kebutuhan. Hal ini menjadi penunjang kelancaran pembelajaran khususnya dengan menerapkan metode Pataalsula.

c. Keadaan Sarana Administrasi

Sarana administrasi dalam suatu lembaga sangatlah penting guna menunjang kelancaran proses pembelajaran. Apalagi di era digitalisasi ini administrasi sekolah, guru, maupun perangkat pembelajaran harus diarsipkan. Untuk melihat secara jelas gambaran sarana administrasi yang tersedia di SD Negeri 02 Windunegara dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁸

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Administrasi SD Negeri 02 Windunegara

Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Ruangan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Laptop	1	-	-	1
2.	Komputer	3	-	-	3
3.	Printer	2	-	-	2
4.	Pengeras Suara	1	-	-	1
5.	Proyektor	1	-	-	1

Berdasarkan tabel di atas, keadaan administrasi SD Negeri 02 Windunegara sudah baik dan cukup lengkap, sehingga dalam mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan administrasi sekolah tidak sulit lagi. Sarana administrasi di atas mendukung proses pembelajaran dengan metode Pataalsula karena di tahap persiapan, kegiatan inti dan kegiatan lanjutan. Contohnya pada saat

⁸ Dokumentasi pada tanggal 11 Februari 2020.

kegiatan inti laptop dan proyektor digunakan oleh guru untuk menampilkan *slide* presentasi terkait materi *Asmaul Husna*.

5. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 02 Windunegara

SD Negeri 02 Windunegara memiliki 1 Kepala Sekolah dan dibantu oleh 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran dengan kualifikasi pendidikan S1 semuanya, serta 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini:⁹

Tabel 4.4

Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 02 Windunegara
Tahun Pelajaran 2019/2020¹⁰

No.	Nama Lengkap/NIP	Jabatan	Pendidikan
1.	Sumar, S.Pd 19670604 199101 1 001	Kepala Sekolah	S1
2.	Rakhmat Widodo, S.Pd 19660613 198806 1 002	Guru Kelas 5	S1
3.	Yulia Sri Martati, S.Pd.SD 19630518 198304 2 002	Guru Kelas 4	S1
4.	Rudiyanto, S.Pd.SD 19731005 200604 1 014	Guru Kelas 6	S1
5.	Budi Triyono, S.Pd.I 19910504 201902 1 003	Guru PAI BP	S1
6.	Setyarini, S.Pd.SD	Guru Kelas 1	S1
7.	Meilin Ayu Saraswati, S.Pd	Guru Kelas 3	S1
8.	Wiwi Sundari, S.Pd	Guru Penjas	S1
9.	Lina Handayani, S.Pd	Guru Kelas 2	S1

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan tenaga pendidik di SD Negeri 02 Windunegara sudah memadai yang dibuktikan dengan 100% berpendidikan Sarjana/S1. Hal ini menunjukkan bahwa semua tenaga pendidik SD Negeri 02 Windunegara berpendidikan Universitas (Perguruan Tinggi).

⁹ Dokumentasi pada tanggal 11 Februari 2020.

¹⁰ Data Statistik SD Negeri 02 Windunegara.

Dengan melihat tingkat pendidikan guru di SD Negeri 02 Windunegara, kompetensi yang dimiliki oleh para guru sudah sangat baik. Hal ini pun dapat dilihat dari cara mengajar yang bervariasi. Beberapa metode pembelajaran kadang diterapkan oleh para guru dan kadang kala pun menggunakan media untuk lebih memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran. Para guru mengajar dengan berpedoman pada kurikulum pendidikan nasional. Sedangkan untuk menambah kemampuan dan menggali bakat siswa ada kegiatan ekstrakurikuler yang masing-masing diserahkan tanggungjawabnya pada guru yang kompeten dibidangnya.¹¹

6. Keadaan Siswa SD Negeri 02 Windunegara

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila ada unsur guru dan siswa. Di SD Negeri 02 Windunegara setiap awal tahun pelajaran menerima siswa baru dengan jumlah yang cukup untuk memenuhi satu ruang kelas, namun tiga tahun terakhir ini SD Negeri 02 Windunegara mengalami penurunan dalam hal penerimaan siswa baru. Penurunan ini bukan berarti kualitas SD Negeri 02 Windunegara itu buruk melainkan siswa lulusan ditingkat bawah yaitu RA/TK memang jumlahnya juga sedikit dalam tiga tahun terakhir, sedangkan di Desa Windunegara ini memiliki tiga lembaga pendidikan setara SD/MI sehingga siswa lulusan RA/TK pun mendaftar di ketiga sekolah tersebut. Di SD Negeri 02 Windunegara memiliki 112 siswa baik dari siswa kelas 1 sampai siswa kelas 6, yang terdiri dari 49 siswa laki-laki dan 63 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel keadaan siswa SD Negeri 02 Windunegara:¹²

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sumar (Kepala SD Negeri 02 Windunegara) pada hari Senin 10 Februari 2020.

¹² Dokumentasi pada tanggal 11 Februari 2020.

Tabel 4.5
Keadaan Siswa SD Negeri 02 Windunegara
Tahun Pelajaran 2019/2020¹³

No.	Tingkatan Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	I	6	8	14
2.	II	9	6	15
3.	III	7	12	19
4.	IV	9	11	20
5.	V	10	15	25
6.	VI	8	11	19
Jumlah		49	63	112

7. Struktur Organisasi SD Negeri 02 Windunegara

Struktur atau susunan organisasi merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga, karena dengan adanya struktur organisasi, maka pembagian tugas antara masing-masing personal akan menjadi jelas dan terjalin kerjasama yang baik antar personal dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama. SD Negeri 02 Windunegara bukan sebuah organisasi yayasan akan tetapi organisasi pemerintahan, sehingga pengelolaannya diatur oleh pemerintah. Struktur organisasi SD Negeri 02 Windunegara bersifat fungsional, setiap personal berkewajiban melaksanakan tugas menurut fungsinya dan bertanggungjawab kepada kepala sekolah. Penentuan struktur ini berhubungan dengan tugas dan tanggungjawab itu supaya memperoleh mekanisme yang sesuai dan lancar sehingga memperoleh efisiensi kerja yang optimal.¹⁴

¹³ Data Statistik SD Negeri 02 Windunegara.

¹⁴ Dokumentasi pada tanggal 11 Februari 2020.

B. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 02 Windunegara Tahun pelajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan berdasarkan silabus, program tahunan, program semester, alokasi waktu dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diajarkan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disampaikan dua jam dalam satu minggunya.¹⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disampaikan dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang telah dipilih seperti metode Patalsula yang dikolaborasikan dengan metode ceramah dan penugasan guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun. Metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru-guru di SD Negeri 02 Windunegara antara lain: metode ceramah, diskusi, demonstrasi, penugasan, kreasi komik, sasisata, dan patalsula. Namun demikian, tidak semua guru di SD Negeri 02 Windunegara menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹⁶

Penguasaan metode dan waktu terkadang menjadi pertimbangan mengapa guru tidak menerapkan metode yang bervariasi dan hanya menerapkan metode yang konvensional. Padahal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan amalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana cara kita sebagai orang Islam hidup di tengah-tengah masyarakat yang jalan pikirannya pasti berbeda-beda, di situlah

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Sumar (Kepala SD Negeri 02 Windunegara) pada hari Senin 10 Februari 2020.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Sumar (Kepala SD Negeri 02 Windunegara) pada hari Senin 10 Februari 2020.

muncul perbedaan pendapat, perbedaan pemahaman dan harus kita selesaikan dengan cara yang sebaik-baiknya, tentunya dengan menggunakan pedoman hidup kita sebagai orang Islam yaitu ilmu agama ilmu al-Qur'an dan al-Hadits. Untuk itulah perlu adanya pembelajaran dengan metode yang tepat yang mudah dipahami siswa agar siswa selalu berperan aktif dalam pembelajaran atau dengan kata lain diberi pengalaman belajar secara langsung.¹⁷

Penulis memfokuskan penelitian ini pada penerapan metode Patalsula pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 5. Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 5 sendiri disampaikan hanya dua jam dalam seminggu yakni setiap hari Selasa. Ketika melakukan penelitian, materi yang disampaikan oleh guru dengan menerapkan metode Patalsula yakni *Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad*. Penerapan metode Patalsula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 5 yang dilakukan Bapak Budi Triyono dikolaborasikan dengan metode yang lain seperti metode ceramah dan penugasan.

Metode ceramah digunakan pada saat kegiatan apersepsi untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian metode penugasan digunakan setelah kegiatan inti selesai. Tujuan dari diterapkannya metode Patalsula ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan guna meningkatkan antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Budi Triyono (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) pada hari Selasa 11 Februari 2020.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Sumar (Kepala SD Negeri 02 Windunegara) pada hari Senin 10 Februari 2020.

2. Persiapan Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode Patalsula, guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti menentukan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Tujuan yang dibuat mengacu pada KI dan KD yang tercantum dalam silabus pembelajaran. Dengan membuat RPP terlebih dahulu, diharapkan pembelajaran akan semakin terprogram. Adapun RPP yang telah dibuat ini merupakan RPP renovasi dari RPP yang telah ada dalam kurikulum, RPP ini merupakan RPP harian. Dengan membuat RPP ulang guru bisa lebih mengetahui metode pembelajaran yang cocok diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan.¹⁹ Adapun RPP yang telah dibuat oleh guru dengan menerapkan metode Patalsula (terlampir) di halaman lampiran.

Setelah penyusunan RPP, guru mempersiapkan alat, bahan serta perlengkapan yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menerapkan metode Patalsula. Perlengkapan yang dimaksud disini yakni laptop, proyektor untuk menampilkan gambar, cantolan dan cerita pada *Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad*. Metode Patalsula yang dilakukan oleh Bapak Budi Triyono seringkali dilakukan secara kelompok dan berpasangan maka sebelum pelaksanaannya, biasanya dibentuk pula kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 anggota. Pembentukan kelompok ini tidak bersifat permanen untuk tiap kali melakukan metode patalsula, akan tetapi bisa berubah. Pelaksanaan metode Patalsula secara kelompok bertujuan untuk melatih siswa dalam hal kerjasama dan saling bertukar pikiran.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Budi Triyono (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) pada hari Selasa 11 Februari 2020.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Budi Triyono (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) pada hari Selasa 11 Februari 2020..

3. Proses Penerapan Metode Patalsula

Penerapan metode Patalsula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara tahun pelajaran 2019/2020 dapat penulis laporkan sebagai berikut:²¹

a. Hasil Observasi pada hari Selasa, 11 Februari 2020

Pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2020 tepatnya pada saat jam pelajaran yang keenam dan ketujuh pada pukul 10.40–11.50 WIB dilakukan kegiatan observasi awal terkait metode Patalsula yang diterapkan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 5. Kegiatan observasi ini dilakukan di dalam kelas dengan menyetting tempat duduk siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang dilakukan oleh Bapak Budi Triyono.

- 1) Kompetensi Dasar: memahami arti *Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad*.
- 2) Indikator dari pembelajaran yang dilakukan ini adalah:
 - a) Siswa dapat menyebutkan sistem angka primer dan angka sekunder *Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad*.
 - b) Siswa dapat menyebutkan dan menghafalkan *Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad* menggunakan metode Patalsula.
 - c) Menjelaskan arti *Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad*.
- 3) Media belajar yang digunakan oleh siswa yakni buku modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 5 SD. Sedangkan media lain yang dibutuhkan oleh guru untuk mempraktikkan metode Patalsula yaitu laptop dan proyektor.

²¹ Observasi proses penerapan metode Patalsula pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tanggal 11, 18, dan 25 Februari 2020.

4) Tujuan dari penggunaan metode Patalsula dalam pembelajaran ini yakni siswa mampu menghafalkan *Asmaul Husna al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad*.

5) Langkah-langkah dari proses pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan awal pembelajaran sebelum memulai metode Patalsula

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan adalah:

- (1) Guru membuka pertemuan dengan salam dan berdoa bersama.
- (2) Setelah berdoa, guru mengabsen kehadiran siswa.
- (3) Guru menyiapkan tampilan materi yang akan dipelajari dalam bentuk presentasi menggunakan laptop dan proyektor.
- (4) Sambil mempersiapkan tampilan laptop dan proyektor, guru meminta siswa untuk membuka modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengenal Nama Allah SWT dan guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang *Asmaul Husna* dalam tahap apersepsi supaya menarik perhatian siswa.
- (5) Guru menjelaskan secara singkat tentang *Asmaul Husna al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad* yang akan dipelajari menggunakan metode ceramah.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan saling berpasang-pasangan.
- (2) Guru memberikan penjelasan langkah-langkah metode Patalsula, yakni tahap memperkenalkan sistem angka primer dan sekunder.

- (3) Siswa mendengarkan dan memahami apa yang guru sampaikan.
- (4) Guru mempraktikkan sistem angka primer untuk dihafalkan dengan sebuah lagu.
- (5) Siswa menirukan apa yang guru praktikkan.
- (6) Kemudian guru mempraktikkan sistem angka sekunder, di mana sistem angka sekunder di sini merupakan gabungan dari angka primer untuk *Asmaul Husna al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum* dan *al-Ahad* untuk dihafalkan dengan gerak dan lagu dan juga dengan sebuah cerita yang sudah disusun pada tampilan presentasi untuk mengingat arti dari materi *Asmaul Husna* tersebut.
- (7) Siswa mendengarkan dan ikut mempraktikkan setelah ada instruksi dari guru.
- (8) Kemudian guru dan siswa mempraktikkan lagi sistem angka primer dan sekunder secara bersama-sama dari awal sampai akhir.

c) Kegiatan pembelajaran selanjutnya setelah pelaksanaan metode Patalsula

Setelah metode Patalsula selesai dilaksanakan, kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh Bapak Budi Triyono dan siswa kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara yakni:

- (1) Siswa diberikan waktu untuk menghafal *Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum* dan *al-Ahad* dengan kelompoknya masing-masing secara berpasangan.
- (2) Lalu siswa mempraktikkan hasil hafalannya di depan kelas, baik menghafal sistem angka primer dengan bernyanyi maupun sistem angka sekunder dengan sebuah cerita. Urutan siswa yang maju di depan kelas ditunjuk secara acak oleh guru.

- (3) Guru kemudian memberikan waktu kepada siswa bilamana ada hal yang belum jelas dan ingin ditanyakan.
- (4) Guru dan siswa mempraktikkan sistem angka primer dan sekunder bersama-sama untuk menajamkan hafalan dan ingatannya.
- (5) Sebelum proses pembelajaran berakhir, guru memberikan tugas untuk mempertajam hafalan dan ingatannya di rumah dipraktikkan secara diulang-ulang. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan membaca bacaan hamdalah bersama. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan para siswa menjawab salam.²²

b. Hasil Observasi pada hari Selasa, 18 Februari 2020

Observasi yang menerapkan metode Patalsula pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berikutnya dilakukan pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2020 tepatnya pada pukul 10.40 – 11.50 WIB.

- 1) Kompetensi Dasar: membaca *Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad* dengan jelas dan benar.
- 2) Indikator yang akan dicapai yaitu siswa dapat membaca *Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad* dengan jelas dan benar.
- 3) Media belajar yang digunakan oleh siswa masih sama seperti observasi yang pertama yaitu buku modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 5 SD. Sedangkan media yang digunakan oleh guru untuk mempraktikkan metode Patalsula yaitu laptop dan proyektor.
- 4) Tujuan dari menghafal *Asmaul Husna al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad* yakni siswa mampu membaca *Asmaul*

²² Observasi proses penerapan metode Patalsula pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tanggal 11 Februari 2020.

Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad dengan jelas dan benar.

5) Langkah-langkah dari proses pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan awal pembelajaran sebelum memulai metode Patalsula.

(1) Guru membuka pertemuan dengan salam dan berdoa bersama.

(2) Setelah berdoa, guru mengabsen kehadiran siswa.

(3) Guru menyiapkan tampilan materi yang akan dipelajari dalam bentuk presentasi menggunakan laptop dan proyektor.

(4) Sambil mempersiapkan tampilan laptop dan proyektor, guru meminta siswa untuk membuka modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengenal Nama Allah SWT.

(4) Guru mereview secara singkat tentang *Asmaul Husna al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad* yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan inti

(1) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara acak lagi dan saling berpasang-pasangan.

(2) Guru mempraktikkan sistem angka sekunder dengan sebuah lagu, lalu menerjemahkan *Asmaul Husna al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad* ke dalam cerita yang disusun menjadi kalimat yang disertai warna dan gambar yang selanjutnya ditirukan oleh semua siswa. Contohnya pada *Asmaul Husna al-Mumit* yaitu kalimatnya berupa “LinTah dapat mematikan mumi tua.” yang ditampilkan melalui proyektor.

- (3) Setelah itu, guru memberikan waktu 15 menit kepada semua siswa untuk mempraktikkannya secara berpasang-pasangan.
 - (4) Selanjutnya siswa diminta untuk mempraktikkan membaca *Asmaul Husna al-Mumit*, *al-Hayyu*, *al-Qayyum* dan *al-Ahad* di depan kelas per kelompok berpasang-pasangan dengan metode Patalsula.
 - (6) Kemudian guru memberikan *reward* kepada penampilan kelompok terbaik.
- c) Kegiatan pembelajaran selanjutnya setelah pelaksanaan metode Patalsula.

Setelah metode Patalsula selesai dilaksanakan, pada kegiatan penutup:

- (1) Guru memberikan waktu kepada siswa apabila ada hal yang belum jelas dan ingin ditanyakan. Guru pun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Dalam observasi, ada siswa yang bertanya, “Pak, kenapa *al-Mumit* contohnya itu mumi?”

Guru menjawab, “Karena mumi itu orang yang sudah mati.”

- (2) Kemudian guru dan siswa mempraktikkan bersama-sama untuk menguatkan hafalan, bacaan dan ingatannya.
- (3) Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru memberikan tugas berupa pesan untuk mempertajam hafalan dan ingatannya di rumah. Kemudian pembelajaran baru diakhiri dengan membaca bacaan hamdalah bersama. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan para siswa menjawab salam.²³

²³ Observasi proses penerapan metode Patalsula pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tanggal 18 Februari 2020.

Pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2020 guru mengadakan ulangan harian materi mengenal nama Allah SWT untuk melakukan evaluasi dari apa yang telah dipelajari.²⁴

C. Analisis Data

Setelah diperoleh data-data yang penulis sajikan pada bagian penyajian data sebelumnya, penulis akan menganalisis data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan. Dalam menerapkan metode Patalsula pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara, Bapak Budi Triyono menjelaskan bahwa dia ingin memberikan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan guna meningkatkan antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menurut penulis sesuai dengan pengertian dari metode Patalsula menurut Kaniah dan Khoirotul Idawati Mahmud dan juga Hanifuddin Mahadun yang dijelaskan pada BAB II.

Ketika Bapak Budi Triyono menerapkan metode Patalsula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara, siswa pun terlihat aktif di kelas sesuai dengan yang diharapkan. Mereka aktif saat mencoba mempraktikkan hafalan *Asmaul Husna* menggunakan metode Patalsula. Dalam tahap persiapan sebelum melaksanakan metode Patalsula, guru membuat RPP yang di dalamnya memuat tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuan dari RPP ini yakni agar pembelajaran yang dilaksanakan terarah dan terprogram. RPP yang disusun ini merupakan renovasi dari RPP yang telah ada dalam kurikulum dan didasarkan pada KI dan KD yang ada pada silabus.

²⁴ Observasi proses penerapan metode Patalsula pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tanggal 25 Februari 2020.

Dari hasil observasi yang dilakukan dan dengan melihat RPP yang dibuat oleh Bapak Budi Triyono ketika dia menerapkan metode Patalsula tidak semata-mata hanya metode Patalsula saja akan tetapi dikolaborasikan dengan metode ceramah dan penugasan. Hal ini menurut penulis merupakan tindakan yang tepat karena memang ketika menerapkan suatu metode pasti akan membutuhkan metode lainnya guna mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal. Metode ceramah dan penugasan berdasarkan observasi yang dilakukan sudah sesuai dan pas karena metode Patalsula akan lebih baik jika guru memberikan penjelasan sebagai pengantar dan memberikan tugas juga ulangan harian sebagai evaluasinya.

Selain menyusun RPP, pada tahap persiapan guru pun menyiapkan alat atau media pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terlihat bahwa metode Patalsula untuk menghafal *Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad* dalam pelaksanaannya sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu dengan menggunakan metode Patalsula yang dikolaborasikan dengan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran yang dilaksanakan dimulai dari kegiatan apersepsi hingga kegiatan akhir sudah dilaksanakan dengan baik. Maka dari itu, pada tahap persiapan pembelajaran sebelum penerapan metode Patalsula menurut penulis sudah cukup baik dan memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menghafal *Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad* menggunakan metode Patalsula yang diterapkan oleh Bapak Budi Triyono sering kali dilaksanakan secara kelompok dan berpasangan yang anggotanya berganti ketika melaksanakan metode tersebut. Ini merupakan cara yang baik dilakukan oleh guru untuk memupuk sikap kekompakkan dan kerjasama diantara siswa. Meskipun dilaksanakan secara kelompok, namun masing-masing siswa akan mampu menghafal *Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad* secara mandiri. Hal ini terlihat ketika menghafal *Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-*

Ahad dengan menggunakan metode Pataalsula, setiap siswa akan tetap mempraktikkan sendiri-sendiri di hadapan guru dan teman sekelasnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis ketika Bapak Budi Triyono menerapkan metode Pataalsula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, langkah-langkah yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang dijelaskan sebelumnya pada saat diwawancarai dan mengacu pada RPP yang telah dibuat. Penerapan metode Pataalsula yang dikolaborasikan dengan metode ceramah dan penugasan yang diterapkan Bapak Budi Triyono di kelas 5 sudah sangat baik karena dengan metode yang diterapkan, ranah kognitif, afektif dan psikomotor dapat dicapai. Hal ini menurut penulis sudah sesuai dengan pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode Pataalsula dalam jurnal Titiek Rohanah Hidayati yang sudah dijelaskan pada BAB II.

Langkah-langkah yang dilakukan Bapak Budi Triyono sudah sangat baik dan selalu dibiasakan pada setiap kali dia menerapkan metode Pataalsula. Langkah-langkah yang diterapkan Bapak Budi Triyono di atas menurut penulis sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kaniah dan Khoirotul Idawati Mahmud serta Hanifuddin Mahadun dalam bukunya *Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida* dan buku *9 Metode Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan* pada BAB II. Hanya saja untuk metode Pataalsula yang dilaksanakan Bapak Budi Triyono lebih banyak dilaksanakan secara kelompok meskipun untuk praktiknya tiap siswa harus mampu praktik secara individu.

Dari hasil observasi pembelajaran, penerapan metode Pataalsula materi *Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum* dan *al-Ahad* dari proses persiapan, pelaksanaan hingga kegiatan setelah pelaksanaan, menurut penulis sudah sangat baik dan sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Budi Triyono saat diwawancarai tentang bagaimana langkah-langkah yang dia laksanakan. Ketersediaan media pembelajaran pun terpenuhi dengan lengkap karena SD Negeri 02 Windunegara memiliki

sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang proses pembelajaran. Saat pelaksanaan pun para siswa melakukan metode Pataalsula sesuai dengan apa yang dipraktikkan oleh gurunya. Selain materi mengenal nama Allah yaitu *Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum* dan *al-Ahad* juga ada materi lain yang sebenarnya juga disampaikan dengan metode Pataalsula sesuai dengan penjelasan Bapak Budi Triyono saat diwawancarai. Materi yang dimaksud antara lain: mari belajar al-Qur'an Surat *at-Tin* dan *al-Ma'un*.

Penerapan metode Pataalsula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menurut penulis memiliki dampak yang positif bagi siswa termasuk di kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara. Dengan melakukan metode Pataalsula materi *Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum* dan *al-Ahad* para siswa memperoleh pemahaman dan penguasaan yang baik tentang materi yang telah diajarkan, karena metode ini merupakan cara untuk membantu proses penyimpanan dan menyerap kembali baik dalam ingatan jangka panjang maupun jangka pendek, karena sistem tersebut memungkinkan kita menyimpan informasi di dalam memori sehingga mampu memperoleh kembali bila dibutuhkan. Hal ini tentu berbeda bila dibandingkan dengan pengetahuan yang siswa peroleh dari ceramah guru atau hanya sekedar membaca buku.

Dalam pengamatan penulis, metode Pataalsula yang dilakukan Bapak Budi Triyono dapat membuat pembelajaran lebih menarik, efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran karena mereka ikut terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.
2. Metode Pataalsula yang dilakukan secara kelompok berpasang-pasangan akan melatih siswa dalam hal kekompakkan dan kerjasama.
3. Membuat guru untuk memberi penguatan pengetahuan kepada siswa kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara.

Akan tetapi menurut penulis, penerapan metode Patalsula ini juga memunculkan situasi yang bisa diidentifikasi sebagai kelemahan dari metode Patalsula, di antaranya:

1. Membutuhkan persiapan yang benar-benar matang agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Persiapan ini antara lain persiapan media pembelajaran, tempat dan kesiapan siswa melakukan metode Patalsula.
2. Memerlukan waktu yang agak lama saat pelaksanaannya.

Untuk mengurangi kelemahan tersebut, penerapan metode Patalsula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guru harus benar-benar mempersiapkan segala hal sebelum metode Patalsula itu diterapkan dalam kelas. Sedangkan masalah waktu dan materi, guru harus benar-benar mengatur waktu supaya pembelajaran efektif dan efisien sesuai waktu yang ada dijadwal dan materi yang cocok untuk dapat menerapkan metode Patalsula.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan metode Patalsula pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 5 SD Negeri 02 Windunegara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode Patalsula dikolaborasikan dengan metode ceramah dan penugasan.
2. Siswa diberi pengalaman belajar langsung yang menyenangkan sehingga aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyimpan hafalan dalam memori ingatan dari materi pelajaran yang dipelajarinya.
3. Metode Patalsula yang diterapkan dengan teknik *grouping*, salah satu cara yang baik untuk memupuk sikap kekompakkan dan kerjasama di antara siswa.

B. Rekomendasi

Ada topik yang perlu diteliti lebih lanjut, yaitu: tingkat penerimaan siswa terkait dengan penerapan metode Patalsula di SD Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamini, puji syukur penulis penatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih jauh dari sempurna baik isi maupun yang lainnya. Oleh karena itu, bimbingan, saran, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, mulai dari awal hingga akhir penyusunan ini. Semoga skripsi yang sederhana ini bisa

bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon ridha-Nya. *Amin ya
Rabbal'alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Al Jerrahi, Syekh Tosun Bayrak. 2004. *Asmaul Husna: Makna dan Khasiat*. Penerjemah: Nuruddin Hidayat. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Al-Jabaly, Haikal H. Habibillah. 2013. *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-Masalah Harianmu*. Yogyakarta: Sabil.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baits, Ammi Nur. “dalil apakah hafal asmaul husna masuk surga?”, <https://konsultasisyariah.com/8686-99-nama-asmaul-husna.html>, diakses 14 Februari 2020 pukul 10:32.
- Chayati, Zuhrotul. 2017. “Efektivitas Metode Hanifida dalam Menghafal Surat Al-Ma’un Beserta Arti dan Nomor Ayatnya Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Muntaha”, dalam Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrudin, Asari, Hasan dan Halimah, Siti. 2017. “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”, dalam Jurnal *Edu Riligia*, Vol. 1, No. 4.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Mengajarkan Eksakata pada Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2010. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitriana, Nur. 2019. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Pada Siswa Kelas VII A Di MTs Al Uswah Sidorejo Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2019”, dalam Skripsi. Semarang: IAIN Salatiga.
- Handayani, Fitri. 2019. “Peningkatan Hafalan Surat-Surat Pendek Siswa Melalui Penerapan Metode Hanifida Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan”, dalam Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Haryono. 2013. *Pembelajaran yang Menarik dan Mengasyikkan*. Yogyakarta: Kepel Press.

- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Salemba Humanika.
- Hidayati, Titiék Rohanah. 2015. “Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember”, dalam Jurnal *Fenomena*, Vol. 14, No. 1.
- <http://kangriyadh.id/nadhom-asmaul-husna/> diakses pada 13 Mei 2020 pada pukul 00:08.
- Imron, Moh dan Hakim, Lukman. “Kefektifan Strategi Asosiasi Kotak Kata dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Peserta Didik dalam Menghafal Asmaul Husna”, dalam Jurnal *Pedagogik*, Vol. 05, No. 01.
- Kaniah. 2017. *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan*. Tegal: Pustaka Pelajar.
- Khoirunnisa, Lili. 2016. “Hubungan antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta” dalam Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kuswidi, Iwan. 2015. “Brain-Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa”, dalam Jurnal *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 6, No. 2.
- Lestari, Kurnia Eka. 2014. “Implementasi *Brain-Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP”, dalam Jurnal Pendidikan Unsika, Vol. 2, No. 1.
- Maghfuroh, Hanni. 2017. “Implementasi Program Menghafal Al Qur’an dengan Metode Hanifida di SMP Islam Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung”, dalam Tesis. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Mahmud, Khoirotul Idawati. 2009. *Metode Hanifida Cara Belajar Cepat Abad 21: Brain based Learning Model Konstruktivisme*. Jombang: La Raiba Training Center.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA RODAKARYA.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.

- Sapiah. 2013. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna dengan Menggunakan Metode Index Card Match Kelas II SDN Teluk Pinang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan" dalam Skripsi. Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian. 1989. *Metodologi Penelitian Survaei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: Stain Purwokerto Press.
- Susanti, Elly. 2015. "Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah" dalam Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Syaefudin, Machfud dan Bhakti, Wirayudha Pramana. 2017. "Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna dan Shalat Berjamaah", dalam Jurnal Peurawi, Vol. 1, No. 4.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Nur dan Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhairini. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral.